

**Analisis Pesan Humor dalam Dakwah
pada Channel Youtube Adi Hidayat Official**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas PTIQ Jakarta Guna Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



**Universitas
PTIQ Jakarta**

Oleh:

RIDWAN MUNAWAR

NIM : 201210017

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA

2024 M/1445 H

**Analisis Pesan Humor dalam Dakwah
pada Channel Youtube Adi Hidayat Official**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas PTIQ Jakarta Guna Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

RIDWAN MUNAWAR

NIM : 201210017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M/1445 H**

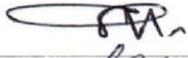
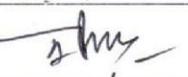
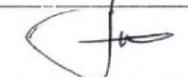
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Analisis Pesan Humor dalam Dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Ridwan Munawar
NIM : 201210017
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

TIM PENGUJI

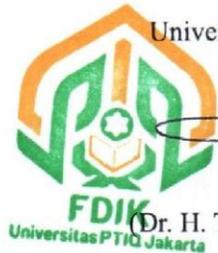
No	Nama Penguji	Jabatan Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Topikurohman, MA.	Ketua Sidang	
2.	Muhamad Ibtissam Han, S.Sos. MA.	Penguji I	
3.	Wahab Nur Kadri, S.Sos, M. Sos.	Penguji II	
4.	Ahmad Fahrudin, M.Si.	Pembimbing I	
5.	Sri Hayati, S.Pd.	Sekretaris Sidang	

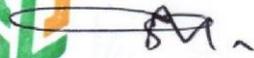
Jakarta, 30 Mei 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas PTIQ Jakarta




(Dr. H. Topikurohman, MA.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Analisis Pesan Humor dalam Dakwah
pada Channel Youtube Adi Hidayat Official**

Disusun oleh:

Ridwan Munawar

NIM: 201210017

Telah selesai kami bimbing dan setuju untuk selanjutnya diujikan

Jakarta, 23 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing



(Ahmad Fahrudin, M.Si.)

Mengetahui,

Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam



FDIK
Universitas PTIQ Jakarta



(Ahmad Fahrudin, M.Si.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridwan Munawar

Nomor Induk Mahasiswa : 201210017

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Pesan Humor dalam Dakwah pada Channel Youtube
Adi Hidayat Official

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri, apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

Ridwan Munawar

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt, Tuhan yang menciptakan manusia yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya kepada umat manusia di muka bumi ini. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw, keluarga serta para sahabatnya yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Ucapan terima kasih dan penghormatan sayang setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta, yang telah memberikan pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik tanpa ada kendala. khususnya kedua orang tua yang sangat penulis cintai, sayangi, dan banggakan yaitu Ayah Eruddin SH dan Ibu Zahriana S.Ag. dan kedua adik yaitu Nouval Khairi dan Luftia Annisa Ramadhani yang penulis banggakan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. dalam kesempatan ini, penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta beserta Civitas Akademik.
2. Bapak Dr. H. Topikurohman MA. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Ahmad Fahrudin M.Si. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas PTIQ sekaligus Dosen pembimbing skripsi penulis yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Seluruh Dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang berharga kepada penulis beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan penulis di Universitas PTIQ Jakarta.
5. Keluarga Besar dan guru-guru penulis di stabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis. Terima kasih, jasmu akan di kenang selamanya wahai guruku.
6. Keluarga Besar Sekolah Adab Insan Mulia, guru penulis sekaligus Founder sekolah Adab yaitu Ustaz Dr. Wido Supraha M.Si, Kepala

Sekolah Ustadzah Rini Kusmayani M.Si serta para Asatidz dan murid-murid yang telah banyak membantu dengan support dan doanya.

7. Keluarga Besar Komunitas GCKI, Ibu Dr. Ellys Lestari Pambayun M.Si sebagai ketua dan teman-teman seperjuangan yang telah mensupport dan memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Keluarga Besar Mushola Baitul Maqdis, Bapak Sadiqin ketua DKM serta jajarannya. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang tinggal bersama-sama di Mushola Baitul Maqdis, Ibnu Jabbar Darussalam, Miftah Ramadhan, dan Muhammad Jasuri yang telah menjadi keluarga penulis di perantauan yang juga banyak memberikan masukan serta motivasi.
9. Guru-guru yang telah mengajarkan dan menguatkan penulis Abang Reza, Bapak Anwar, Ustaz Taufiq, Ustaz Hidayat dan guru lainnya.
10. Teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas PTIQ Jakarta Angkatan 2020, yang telah berbagi ilmu dan bertukar pikiran dengan penulis semasa kuliah.
11. Teman-teman pengajian Grup Hambali yang telah memotivasi dan mendoakan. Ucapan terima kasih juga khusus kepada sahabat penulis yaitu Hafiz Sumail Handrian yang telah mengajari penulis dengan sabar sehingga skripsi ini bisa selesai.
12. Sahabat seperjuangan penulis dalam perkuliahan Fajaru Wada Yashi, Amru Sazulhaq, Ilhamdi Anggina Jobna, Muhammad Irfan Yusuf, Marzuki, Muhammad Mufti Fadhli, Elga Al-Azizu, Syahrudin, Raihan Al-Ghifari Adzani dan sahabat lainnya.

Dan terakhir penulis ucapkan Jazakumullah Khairan Katsiran kepada semua pihak yang terlibat. semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua. Besar harapan penulis agar kelak skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan setiap pembaca pada umumnya. serta dicatat menjadi amal baik di sisi Allah Swt

Jakarta, 30 Mei 2024

Ridwan Munawar

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Analisis Kajian Ustadz Adi Hidayat di Youtube	30
Tabel 4. 2 Daftar Program Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Youtube	38
Tabel 4. 3 Analisis Video: “Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1).”	42
Tabel 4. 4 Analisis Video: “Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan.”	49
Tabel 4. 4 Analisis Video: “Sayyidah Khadijah binti Khuwailid RA #Part3.”	55

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Landasan Teori.....	18
1. Pesan Humor.....	18
a. Pengertian pesan	18
b. Pengertian Humor	21
c. Teori humor.....	22
d. Fungsi humor	24
e. Adab Humor.....	27

2.	Dakwah	28
a.	Pengertian Dakwah	28
b.	Unsur-unsur dakwah	29
c.	Hukum berdakwah	31
d.	Metode dakwah	33
e.	Hubungan humor dan dakwah	37
3.	Youtube	39
a.	Pengertian Youtube	39
b.	Karakteristik Youtube	40
c.	Media Youtube dan dakwah	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian	43
C.	Sumber data	44
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
A.	Gambaran Objek Penelitian	51
B.	Channel YouTube Adi Hidayat Official	57
C.	Analisis Pesan Humor dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat	60
BAB V PENUTUP.....		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran-saran.....	92
Daftar Pustaka		93
Biografi Penulis		97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Foto Ustadz Adi Hidayat.....	33
Gambar 4. 2 Akun Youtube Adi Hidayat Official.....	37
Gambar 4. 3 Sampul Video: “Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1.)”...	42
Gambar 4. 4 Sampul Video: “Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan.”	49
Gambar 4. 4 Sampul Video: “Sayyidah Khadijah binti Khuwailid RA #Part3.”	55

ABSTRAK

Pesan humor dalam dakwah merupakan ciri khas atau metode dakwah para da'i termasuk Ustadz Adi Hidayat. Metode ini bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan tetap terkesan santai, sehingga jama'ah tidak bosan. Dan media Youtube menjadi sarana yang tepat untuk menyebarkan dakwah secara luas. Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan humor dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, dan dokumentasi di Youtube. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu Channel Youtube Adi Hidayat Official.

Hasil penelitian menunjukkan Ustadz Adi Hidayat menggunakan humor sebagai alat dakwah dengan menyisipkan pesan-pesan humor dalam dakwahnya, beliau juga selalu mendahului dengan pesan-pesan keislaman seperti semangat dalam menuntut ilmu, tidak takut pada hantu, dan tidak melakukan ghibah dsb. Dalam berhumor beliau menggunakan teori bisosiasi, di mana ia membuka pesan dakwahnya dengan serius lalu membelokkan kalimat secara mendadak sehingga terdengar ganjil. Tidak ada penggunaan teori superioritas atau inhibisi dalam humornya. Selain itu, beliau selalu menerapkan adab-adab dalam berhumor seperti kejujuran, tidak merendahkan agama Islam, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil barang orang lain, dan tidak menakut-nakuti orang lain. Beliau juga membatasi waktu bercanda dan memastikan humor yang disampaikan tetap sesuai dengan syariat Islam. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa humor yang disampaikan dengan adab dan aturan yang baik dapat menjadi alat yang efektif dalam dakwah.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana humor dapat digunakan secara efektif dalam dakwah, serta pentingnya menjaga adab dan syariat dalam menyampaikan humor dalam konteks keagamaan.

Kata Kunci: Humor, Pesan Humor dalam Dakwah, Adi Hidayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dakwah di masa kini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para dai yang menjalankannya. Untuk dapat eksis dan memiliki kontinuitas dakwah, para da'i selain harus kreatif dalam mengemas dan mengoptimalkan teknologi sebagai sarana dakwah, ia juga harus membangun *personal attitude* yang baik dan bisa menjadi teladan bagi masyarakat. Serta da'i hanya membutuhkan pola serta gaya berdakwah yang berbeda dan unik untuk dapat dikenal banyak orang, melalui intensitas memosting dakwahnya di sosial media.¹

Di era yang serba digital ini, media sosial memberikan nuansa baru dalam perkembangan dakwah yang mengalami pergeseran signifikan, seiring masuknya ke milenium baru. Teknologi dalam Islam bukanlah sesuatu yang dilarang, meskipun pada masa Rasulullah saw belum ditemukan teknologi seperti yang berkembang saat ini. Dalam perkembangan dakwah saat ini, masih banyak yang belum memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan pesan dakwah dan membutuhkan perhatian lebih terhadap perkembangan teknologi tersebut. Hal ini penting agar pencapaian dakwah menjadi lebih mudah diterima dan dijangkau oleh umat manusia.²

¹ D E Fajariah, *Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA Pada Generasi Milenial Melalui Instagram.*, 2021.

² Deslima, Yosiena Duli. Skripsi dengan judul "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung". (2020)

Dengan berkembangnya teknologi, pencapaian dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dakwah pada zaman sekarang tidak hanya disampaikan dalam setiap pengajian atau acara peringatan Islam, dan tidak selalu bertempat di masjid, majelis ta'lim, atau tempat ibadah muslim lainnya. dengan memanfaatkan teknologi, dakwah dapat disampaikan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, video streaming, dan aplikasi pesan instan, yang memungkinkan pesan-pesan Islam dapat diakses oleh lebih banyak orang di berbagai tempat dan waktu.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat da'i itu sendiri terbagi menjadi dua golongan. Golongan pertama yaitu da'i yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah seperti Ustadz Hannan Attaki, Ustadz Das'ad Latif, Ustadz Handy Bony, Hawariyyun, Kadam Siddiq dll. para dai tersebut banyak disukai masyarakat, karena materi dakwah yang disampaikan dikemas dengan baik dan mudah dipahami mad'unnya.³

Sedangkan golongan kedua yaitu da'i yang tidak menggunakan atau kurang memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwahnya, sehingga dakwahnya tidak tersebar dan meluas. dakwah dalam era ini menghadapi tantangan yang lebih sistematis, terutama terkait pesan dalam dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam media sosial. Pengertian pesan dalam kamus bahasa kamus umum bahasa Indonesia berarti suruhan, perintah, nasihat, permintaan, atau amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Pesan merupakan proses penyampaian informasi kepada orang lain melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.⁴

³ Fachrul Rozy Sinambela and Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 02 (2022): 207–15, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>

⁴ Marhalim, "Analisis Isi Pesan Dakwah dan Humor pada Tayangan TV (Analisis Isi Pesan pada Tayangan Uje Udin Trans7)," (2012)

Penyampaian pesan tidak lagi terbatas dari orang ke orang melainkan dapat dilakukan melalui media massa untuk menghemat waktu dan memastikan penyampaian pesan yang aktual. kunci keberhasilan dalam proses komunikasi bukan hanya apa yang dikatakan (pesan), tetapi tentang keadaan diri sendiri yaitu komunikator. Dengan demikian, dia tidak dapat hanya meminta pendengar memperhatikannya. terkadang, siapa yang mengkomunikasikan pesan tersebut jauh lebih penting daripada apa yang sebenarnya disampaikan.⁵

Tujuan komunikasi bermuara pada saling mempengaruhi, di mana setiap pihak yang terlibat berusaha untuk memberikan dampak atau perubahan tertentu pada lawan bicara. Dalam konteks ajaran Islam, membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat dan harmonis adalah bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip keagamaan.⁶ Oleh karena itu, dalam setiap aktivitas komunikasi, kita dituntut untuk selalu menjaga kesopanan, kerendahan hati, serta sikap santun dalam menyampaikan pesan. Hal ini penting agar tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik dan efektif, sesuai dengan tuntunan agama Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia. Salah satu media komunikasi yang sangat penting dalam Islam untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan adalah melalui dakwah. Berdakwah bukan hanya sekadar aktivitas berbicara, tetapi merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh seorang dai untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada seluruh mad'u atau audiensinya. Dengan demikian, dakwah menjadi sarana vital

⁵ Ahmad Fahrudin, "Etika Komunikasi Pejabat Publik dalam Penanganan Pandemi Covid-19," *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol. 2 No. 02 (2021) p. 121-144

⁶ Wandu. "Penggunaan Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam." *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone* (2018)

dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Berkaitan dengan cara berdakwah, perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan dampak signifikan pada proses penyebaran ajaran agama Islam. Sebagian besar masyarakat saat ini lebih banyak memanfaatkan media teknologi untuk memudahkan segala aktivitas mereka. Oleh karena itu, para dai juga harus berevolusi dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Jika sebelumnya dakwah hanya dapat didengar melalui mimbar acara keagamaan, kini tanpa perlu hadir secara langsung dalam acara tersebut, kita bisa menikmati, melihat, dan mendengarkan dakwah melalui berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube menjadi salah satu situs video yang sangat populer di kalangan berbagai lapisan masyarakat.⁷

Melalui berbagai saluran informasi inilah, para dai dapat berdakwah dengan bentuk dan cara masing-masing, semata-mata untuk menyampaikan ajaran agama Islam yang baik dan benar kepada mad'u. Perkembangan ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara dai dan jamaah, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan tepat sasaran.⁸

Jika dilihat lebih dalam pengertian dakwah dalam bahasa arab berasal dari kata "(دعوة)" Yang memiliki arti mengajak, menyeru, memanggil, meminta, atau mengundang. Ini mencerminkan esensi dari tindakan dakwah dalam Islam, yang melibatkan upaya untuk menyebarkan pesan dalam ajaran agama Islam secara luas. Diiringi dengan metode yang sebaik-

⁷ Zihni Ainul Haq, Skripsi : Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cinta Mereka (IAIN Ponorogo : Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah) 2020

⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004), hal. 10

baiknya agar orang lain mau di ajak untuk mengenal dan memahami kebenaran agama Islam.⁹

Dari pengertian dakwah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya metode yang benar dalam menyampaikan pesan dakwah. Keharusan dakwah dalam masyarakat merupakan bagian dari tanggung jawab hidup seorang Muslim, yang juga merupakan realisasi peran sebagai penerus ajaran Nabi Muhammad saw. Tugas ini mencakup seruan dan ajakan kepada manusia supaya mau mengikuti jalan Allah Swt. yaitu jalan menuju keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai khalifah di bumi, manusia muslim memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan risalah Nabi dalam mengembangkan kebaikan dan kebenaran di muka bumi ini.¹⁰ Sebagaimana firman Allah SWT : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 194).*

Dakwah meliputi seluruh kegiatan yang mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik melalui lisan, tulisan, rekaman kaset, maupun contoh perbuatan dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, tabligh merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dakwah.¹¹ Tentu dalam proses ini harus sejalan dengan prinsip "Rahmatan Lil Alamin", dakwah Islam harus disampaikan dengan cara yang menarik dan damai. Islam seharusnya tidak dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai pembawa kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan, serta

¹⁰ Andi Darmawan, Metodologi Ilmu Dakwah (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002)

¹¹ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 5.

sebagai jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pandangan ini menekankan pentingnya penyampaian dakwah yang penuh kasih dan hikmah, sehingga Islam dipandang positif oleh semua kalangan.

Dalam berdakwah dan menyelesaikan masalah pada masyarakat, para da'i perlu memiliki cara pendekatan yang sistematis dan profesional dengan metode dakwah yang relevan dan strategis. Metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh seorang dai atau penyebar ajaran Islam untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, metode yang digunakan memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan dakwahnya. Meskipun pesan yang disampaikan memiliki kualitas yang baik, namun jika tidak disampaikan melalui metode yang benar, pesan tersebut besar kemungkinan ditolak oleh penerima pesan atau mad'u.

Pemilihan metode dakwah yang tepat menjadi kunci kesuksesan dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode yang dipilih haruslah sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Selain itu, metode dakwah juga harus mampu menjangkau audiens secara efektif dan dapat meresap dengan baik dalam pemahaman mereka. Dengan demikian dalam menyampaikan pesan dakwah, dibutuhkan kreativitas seorang da'i untuk menciptakan sesuatu yang baru agar jamaah tertarik. Berdasarkan hal ini, humor menjadi salah satu strategi dakwah yang dapat dikemas dengan cara yang lebih menyegarkan. Kajian tentang humor sebagai strategi dakwah yang efektif mencerminkan suatu perubahan terencana yang diharapkan akan dihasilkan oleh dakwah. Selain memudahkan jamaah dalam menangkap pesan dakwah, humor juga berfungsi memberikan nuansa berbeda dalam penyampaian dakwah.

Humor dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan oleh jamaah.¹²

Ketika kejenuhan melanda jamaah, situasi dapat berubah menjadi kacau sehingga sulit untuk mengarahkan perhatian mereka. Dalam kondisi seperti ini, humor yang dikemas dalam bentuk kisah-kisah lucu dapat dijadikan sarana untuk menarik perhatian. Ketika jamaah mulai mendekati kebosanan, terutama jika sudah larut malam, seorang dai sebaiknya tidak menyampaikan pesan dakwah yang terlalu panjang. Sebaliknya, dakwah yang diselingi dengan humor lebih efektif. Jika seorang dai menyampaikan pesan dakwah tanpa humor, dakwah tersebut dapat menjadi membosankan. Ketika jamaah mulai bosan dengan apa yang disampaikan, maka materi dakwah yang diberikan tidak akan dimengerti oleh jamaah.

Dalam perkembangannya, metode dakwah yang di dalamnya menyelipkan pesan-pesan humor cukup sukses dalam membuat jamaah untuk duduk mendengarkan. Metode ini juga menjadi metode unggulan da'i agar dakwahnya terkesan santai dan menyenangkan. Pendekatan ini merupakan suatu bentuk tindakan komunikatif yang disengaja (intensional). Dan metode ini juga memudahkan para da'i untuk menyampaikan materi kepada jamaah, dan sebagai humor juga bisa sebagai sarana agar para jama'ah tidak bosan mendengarkan ceramah.¹³ Keefektifan humor sebagai media dakwah bisa di lihat dari survei dan disimpulkan bahwa 95% responden di tiktok menyatakan bahwa mereka lebih senang dengan dakwah yang diselipkan humor.¹⁴

¹² Khorida Rahmawati, "Humor sebagai strategi dakwah." (Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) 2019

¹³ Mutiara Hasyim Dalimunthe, "Teknik Humor Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan" (2021)

¹⁴ Hisny Fajrussalam dkk "Keefektifan Sense Of Humor Sebagai Media Dakwah" Volume 6, Nomor 2, Juni 2022; 303-313 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

Salah satu pendakwah yang cukup berhasil dalam menyampaikan pesan dakwah yang di dalamnya di selipkan humor yaitu Ustadz Abdul Somad. Dakwah yang beliau sampaikan selalu tidak terlepas dari penyampaian dakwahnya yang humor. Hal inilah yang membuatnya bisa di terima semua kalangan mulai dari rakyat kecil, perguruan tinggi, MPR, DPR bahkan pejabat tinggi negara pun ingin mengundangnya. Hal itu terbukti dari salah satu isi ceramahnya yang di sampaikan dan diunggah di Youtube Ustadz Abdul Somad Official dan mendapatkan banyak pujian dari netizen.¹⁵ Dalam video tersebut Ustaz Abdul Somad mengatakan kepada para jamaah, *Kalau sudah soal ibadah tidak ada tawar menawar. Sekarang banyak yang kebablasan tidak bisa membedakan mana yang toleransi mana yang telur asin.* Jamaah pun tertawa.

Dari fenomena dakwah humor yang dibawakan Ustadz Abdul Somad dapat disimpulkan bahwa dakwah humor di era milenium ini memiliki peran strategis sebagai alat untuk menarik perhatian dan meluaskan dakwah. Humor bukan sekadar elemen hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik dan meresapi. Jika dakwah didefinisikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk menyampaikan ajaran Islam, memiliki tujuan utama untuk mengajak manusia ke jalan yang lurus. Maka pengertian dakwah ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran nilai-nilai agama, tetapi juga berpotensi menjadi sarana hiburan bagi pendengarnya. Humor, ketika diintegrasikan ke dalam tuturan dakwah, memberikan dimensi baru yang dapat menarik perhatian dan mempertahankan ketertarikan audiens.

Pesan dakwah yang di dalamnya diselipkan humor ini juga banyak di praktikkan oleh da'i-da'i kondang lainnya di antaranya adalah Ustadz Adi

¹⁵ Ilka sawidri daulay, "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube," (2019)

hidayat. Walaupun beliau terkenal sebagai da'i yang cerdas, memiliki kemampuan menghafal yang luar biasa dapat menyebutkan ayat dan hadis dengan nomornya, halamannya dan posisi atau letak ayatnya.¹⁶ tapi beliau juga sering menyelipkan pesan humor dan guyon di dalam dakwahnya, hingga sesekali membuat jamaah terhibur dan bahagia. Inilah yang membuat dakwahnya dapat diterima oleh mad'u dan memberikan kesan yang tidak monoton dan tidak membosankan.

Dalam menyampaikan dakwah, beliau juga tidak hanya berbicara secara umum, tetapi mengkaji suatu materi dengan penjelasan rinci di papan tulis seperti seorang guru. Pendekatan ini membuat pembahasannya lebih rinci dan mendalam. Ustadz Adi Hidayat juga memiliki gaya penyampaian dakwah yang menarik dan mudah diikuti. Beliau tidak hanya duduk di depan audiens atau berdiri di mimbar, tetapi menjelaskan di papan tulis dan memberikan contoh praktik langsung, sering kali melibatkan audiens untuk mempraktikkan materi yang disampaikan. Pendekatan ini membuat materi dakwah lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh audiens, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan efektif.

Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu da'i yang memanfaatkan Youtube sebagai sarana dakwah. Adi Hidayat Official merupakan Channel yang beliau khususkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dan dakwah melalui Youtube juga tergolong efektif, karena melalui platform ini, proses belajar dan menggali informasi menjadi begitu mudah didapat, sehingga media dan strategi dalam berdakwah juga mengalami kemajuan yang signifikan. Manfaat Youtube sebagai sarana dakwah sangatlah besar. Penyampaian dakwah melalui video-video di youtube mudah dipahami oleh masyarakat luas karena format audio-visual yang menarik dan

¹⁶ Afrida Nur Laila, "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube," (2020)

interaktif. Dai dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, Youtube tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi dan penyebaran ajaran agama Islam yang efektif.

Salah satu contohnya adalah pesan humor yang beliau sampaikan di youtube. Ketika itu beliau sedang menceritakan kepada jamaah cara yang efektif ketika mengajak suami yang susah dan tidak mau untuk di ajak tahajud bersama dan malah memilih untuk menonton bola. Bunyi teksnya seperti ini :“paa gak papa, Insya Allah besok-besok lagi ya. sekarang mamah aja yang doakan. Ketika selesai sholat tahajud coba datang ke suami bu, Kasih minuman. Alhamdulillah paaa tadi sudah sholat, mamah doakan supaya papah sehat dan lain sebagainya. Hari kedua doakan lagi. malam ketiga bisa jadi imam dia bu’ ujar Ustadz Adi Hidayat. Kalau belum biasa kadang malah ngajak duluan, “mah tahajud yuk. Iyaa pah. Yaudah mamah imam. Oh masya Allah. jamaahpun tertawa.”¹⁷

Dalam buku "Communication Quotient" karya Ellys Lestari Pambayun menyebutkan istilah dakwah yang bersifat humor yaitu pesan rekreatif (Tablighul Busyro). Istilah rekreasi atau rekreatif ini pun menurut konsep komunikasi merupakan suatu keadaan yang menghibur atau menggembirakan. Karena itu pesan rekreasi atau dalam istilah dakwah disebut dengan (tablighul busyro), merupakan penyampaian pesan yang ditujukan untuk membahagiakan atau menghibur orang lain.¹⁸

Dari beberapa uraian serta penjelasan di atas, akhirnya penulis mendapati celah untuk melengkapi khazanah keilmuan islam khususnya

¹⁷ Dakwah Hikmah “Kumpulan Humor Canda Ustadz Adi Hidayat Lc MA.” <https://www.youtube.com/@dakwahHikmah> diakses 23 Nov 2017

¹⁸Ellys Lestari Pambayun, *Communication Quotient* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 36.

dalam bidang dakwah tentang pentingnya seorang da'i menyelipkan humor dalam setiap dakwahnya. Hal ini menjadi penting, karena dakwah yang diselipkan humor merupakan salah satu penunjang dan sebab keberhasilannya dakwah seorang da'i, untuk menyebarkan dan meluaskan ajaran-ajaran agama Islam. atas dasar inilah penulis mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis Pesan Humor Dalam Dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official."

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kreativitas seorang pendakwah dalam mengembangkan metode yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.
2. Kurangnya pengetahuan seorang pendakwah tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah.
3. Dakwah yang tidak mengandung unsur humor cenderung kurang menarik minat jama'ah atau pendengar.
4. Banyak pendakwah yang tidak memiliki bakat atau keterampilan dalam menyisipkan unsur humor dalam setiap ceramahnya.
5. Secara umum, mad'u atau pendengar cenderung lebih menyukai pendakwah yang sering menyelipkan unsur humor dalam ceramahnya.

C. Batasan Masalah

Agar mampu menjawab tujuan penelitian dan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada analisis pesan humor dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. dalam ceramahnya yang disampaikan khususnya di Channel Youtube Adi Hidayat Official.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dengan luas di latar belakang masalah dalam penelitian ini maka penulis merumuskan rumusan

masalah adalah yakni tentang bagaimana pesan humor yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya di Youtube Adi Hidayat Official?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera di atas, maka penulis menuangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan humor yang di sampaikan Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya di Youtube Adi Hidayat Official.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dan mengklasifikasi penulisan skripsi ini, penulis menyusun struktur penulisan dengan membaginya menjadi lima bab dengan rincikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab I ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini, penulis membaginya menjadi tiga sub bagian diantaranya yang pertama, pengertian pesan, pengertian humor, teori humor, fungsi humor dan adab humor. Kedua, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, hukum berdakwah, metode berdakwah dan hubungan humor dalam dakwah. Ketiga, pengertian youtube, karakteristik youtube, media youtube dan dakwah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, penulis menguraikan dan menjelaskan secara umum tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini, penulis membaginya menjadi tiga sub bagian di antaranya yang pertama, gambaran objek penelitian yang terdiri dari biografi Ustadz Adi Hidayat dan Metode dakwah Ustadz Adi Hidayat. Kedua, Channel Youtube Adi Hidayat Official. Ketiga, Analisis terhadap Pesan Humor dalam dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini, berisi kesimpulan dan saran yang bersifat membangun guna menjadi bahan peninjauan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum diadakan penelitian mengenai “Pesan humor dalam dakwah pada Channel Adi Hidayat Official”. Penulis mencoba untuk melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. dengan tujuan untuk mengumpulkan referensi-referensi dan membandingkan dengan penulis lain untuk mencari kesamaan dan perbedaan antar karya. di antaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Afrida Nur Laila pada tahun 2020 dengan judul “Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawah di Channel Youtube.” Jenis penelitian yang di lakukan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat menggunakan beberapa teknik dalam penyampaian dakwah. pertama, Teknik Pembukaan Dakwah Meliputi langkah-langkah seperti langsung menyebutkan topik ceramah, menggambarkan latar belakang masalah, mengaitkan dengan peristiwa yang sedang hangat, menyebut kutipan dari Al-Qur'an dan hadits, serta memasukkan unsur humor.¹⁹ Kedua, Teknik Penyampaian Dakwah Terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu kontak mata, olah vokal, dan olah visual. Ini mencakup cara Ustadz Adi Hidayat berinteraksi dengan audiens melalui kontak mata,

¹⁹ Afrida Nur Laila, “Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawah di Channel Youtube”, *skripsi*. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2020).

mengelola penggunaan suara dan ekspresi vokal, serta menggunakan bantuan visual dalam penyampaian materi. Dan ketiga, Teknik Penutupan Dakwah Melibatkan himbauan untuk bertindak sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan, serta mengajak audiens untuk berdoa. Ustadz Adi Hidayat cenderung menyampaikan ceramahnya dengan duduk di depan, menghadap audiens, dan menggunakan papan tulis. Penggunaan papan tulis adalah cara khasnya, di mana dia menulis hal-hal penting, nomor hadits, dan ayat Al-Qur'an, seringkali seperti seorang guru yang mengajar siswanya. Dia seringkali berdiri di depan untuk menjelaskan materi sambil menulis informasi penting di papan tulis.

2. Skripsi yang disusun oleh Mutiara Hasyim Dalimunthe pada tahun 2021 dengan judul “Teknik Humor Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan” (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik humor yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan dakwah di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Seituan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami mengapa seorang dai menggunakan humor dalam dakwahnya di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Seituan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang ada di lapangan dengan mengumpulkan data, terutama dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Ustadz yang berdakwah di

Desa Sei Rotan.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik humor yang dominan digunakan oleh dai adalah teknik humor puns, karena teknik ini mudah dipahami dan mudah dipraktikkan. Selain humor puns, dai juga menggunakan teknik humor parodi dan ironi. Alasan penggunaan humor dalam dakwah oleh dai antara lain adalah untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kepada jamaah, sebagai daya tarik agar jamaah tidak bosan mendengarkan dakwah, dan sebagai upaya untuk menghidupkan suasana. Jamaah memberikan respons positif terhadap penggunaan humor oleh dai dalam dakwahnya karena hal itu dapat mempermudah mereka memahami materi yang disampaikan oleh dai.

3. Skripsi yang disusun oleh Neng Iteung Lia Meganda pada tahun 2022 dengan judul “Humor Dalam Dakwah (Analisis Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Ustadz Handy Bonny Dalam Video Di Youtube).” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada rentang waktu Maret-Mei 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah Ustadz Handy Bonny terdapat pesan-pesan dakwah, seperti pesan akidah, syariat, dan akhlak. Selain itu, terdapat pula bentuk humor dan gaya bahasa yang digunakan. Bentuk humor yang ada meliputi literatur, lakuan, verbal, dan pantun.²¹

²⁰ Mutiara Hasyim Dalimunthe, “Teknik Humor Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan”, *skripsi*. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

²¹ Neng Iteung Lia Meganda, “Humor Dalam Dakwah (Analisis Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Ustadz Handy Bonny Dalam Video Di Youtube)”, *skripsi*. (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

4. Jurnal yang disusun oleh Fenny Mahdianar dan Alan Surya pada tahun 2022 dengan judul “Perumusan Etis Humor Dalam Desain Pesan Dakwah” Dalam penelitian jurnal ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menyimpulkan etika humor dalam desain pesan dakwah diantaranya yang pertama, Humor sebagai selingan tidak boleh menggeser tujuan pesan dakwah. Kedua, Humor yang disisipkan harus bersumber dari data yang valid dan tidak menjadikan dalil sebagai bahan lelucon. Ketiga, Penempatan humor dalam pesan dakwah tidak boleh pada pembukaan, pembacaan selawat Nabi, kesimpulan, pembacaan doa, dan pada materi yang mengandung penghayatan. Empat, materi humor harus berkaitan dengan tema dakwah, tidak boleh mengandung unsur penghinaan terhadap SARA, kebohongan, dan pornografi. Perlu juga diberikan penjelasan terhadap humor agar mitra dakwah (mad'u) memiliki persepsi yang sama terhadap materi humor yang diberikan dan ditangkap sebagai humor bukan inti materi dakwah. Kelima, Penyampaian humor dakwah hendaknya disampaikan ketika dakwah berlangsung selama lebih dari 30 menit. Durasi waktu penyampaian humor dakwah juga perlu mempertimbangkan jeda strategis penyampaian materi dakwah, yakni jeda istirahat sejenak selama 3-5 menit setiap penyampaian materi dakwah sekitar 25-30 menit.²²
5. Jurnal yang disusun oleh Monica Indriya Pramesti dkk pada tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah”.

²² Fenny Mahdianar dan Alan surya, “Perumusan Etis Humor Dalam Desain Pesan Dakwah, *Jurnal*. (STID Al-Hadid, Surabaya, 2022) Volume 03 – 02 Januari 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Dan kesimpulannya bahwa gaya komunikasi yang di gunakan ustadz adi hidayat yaitu pertama, Memberikan pernyataan langsung dengan mempertimbangkan perasaan, ide, dan harapan. Kedua, Menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas dan hormat, tanpa melanggar hak orang lain. Ketiga, Mampu memberikan perintah secara langsung. Keempat, Menunjukkan bahasa tubuh yang tenang dan memiliki kontrol diri yang baik. dan kelima, Menyukai humor dan guyonan.²³

B. Landasan Teori

1. Pesan Humor

a. Pengertian pesan

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lambang atau tanda seperti kata-kata (tertulis ataupun lisan), gesture dll. dalam ilmu komunikasi, pesan memiliki peran penting sebagai suatu makna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Tujuannya adalah menciptakan kesamaan makna antara pihak yang berkomunikasi. Pesan menjadi unsur kunci dalam proses komunikasi, yang memahami bagaimana informasi, gagasan, atau emosi disampaikan dari satu individu atau entitas kepada yang lain.²⁴ Pesan

²³ Monica Indriya Pramesti dkk, “Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah.” (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023) Volume 17, No.1.

²⁴ Wahab Nur Kadri, “Informasi, Pesan, Dan Makna,” in Pengantar Ilmu Komunikasi (Teori Dan Praktik), Cet. 1 (Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Dig, 2024), 55–75.

dapat berbentuk tertulis atau lisan, mengandung simbol-simbol yang memiliki makna, dan telah disepakati antara pelaku komunikasi.²⁵

Kemudian dalam mengeksplorasi dimensi pesan, terdapat sebuah pemahaman yang mendalam melalui analisis pesan komunikasi yang terinspirasi oleh al-Qur'an dan Hadits. Pemahaman ini membuka wawasan terhadap kompleksitas dan kedalaman dalam menyampaikan ajaran Islam. Secara garis besar, pesan komunikasi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, di antaranya adalah:²⁶

- 1) Pesan informasi (Tablighul Khabar): merupakan serangkaian sinyal yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian terkait dengan suatu situasi tertentu. Dalam konteks al-Qur'an dan Hadits, meskipun pesan ini dianggap mutlak kebenarannya, penyampai informasi diharapkan untuk mematuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi mencakup keterbukaan dan kejelasan dalam menyampaikan informasi tanpa adanya penyembunyian atau distorsi. Akuntabilitas, di sisi lain, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui al-Qur'an dan Hadits adalah sumber yang dapat dipercaya, sehingga penerima pesan tidak meragukan keabsahan dan menghindari timbulnya prasangka. Pemahaman akan kebenaran dan integritas informasi menjadi landasan dalam menyampaikan pesan informasi dalam konteks dakwah.
- 2) Pesan Persuasi (Tablighul Muatsir): Persuasi, menurut Gerald R. Miller, merujuk pada situasi di mana upaya dilakukan untuk mengubah perilaku melalui transaksi simbolik yang tidak

²⁵ Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 18.

²⁶ Ellys Lestari Pambayun, *Communication Quotient*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 29-39.

bersifat memaksa (tidak langsung), melibatkan alasan yang masuk akal, dan memanfaatkan aspek emosional pada audiens yang menjadi target pengaruh. Dalam konteks dakwah, pesan persuasif tidak hanya menuntut karakter tertentu, tetapi juga mendorong penggunaan metode yang benar dalam menyampaikan pesan dan substansinya. Al-Qur'an menekankan pentingnya tidak hanya mengajak tetapi juga menyampaikan pesan persuasif dengan benar, melibatkan emosi dan rasionalitas untuk mencapai pemahaman dan penerimaan maksimal. Dalam penyampaian pesan persuasif, aspek-aspek seperti kebenaran, kejelasan, dan kecakapan komunikatif menjadi kunci utama. Memahami karakteristik audiens dan meresponsnya dengan alasan yang masuk akal dapat meningkatkan efektivitas pesan persuasif dalam konteks dakwah.

- 3) Pesan rekreasi (tablighul busyro): dalam konteks dakwah hadir dengan tujuan agar komunikator dapat berbicara secara leluasa, mengemukakan pendapat, ide, dan informasi dengan improvisasi serta kekayaan pola komunikasi yang menyenangkan. Pesan ini, terutama berupa canda atau pembicaraan ringan, merupakan bagian dari pesan rekreatif yang dapat lebih efektif mendorong orang untuk bertindak atau setuju dengan apa yang disampaikan, jika dibandingkan dengan perkataan atau tulisan yang berat. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam upaya menyenangkan orang lain melalui pesan rekreatif dalam konteks dakwah, harus tetap mematuhi kaidah dan tidak melanggar prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis. Guyonan atau pesan rekreatif yang

disampaikan seharusnya tidak hanya menghibur tetapi juga mencerdaskan. Oleh karena itu, pesan dakwah yang mengandung unsur rekreatif sebaiknya merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis agar tetap bermanfaat dan sesuai dengan tujuan dakwah.

b. Pengertian Humor

Humor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah keadaan ceria yang menggelikan hati, kejenakaan, dan kelucuan.²⁷ Mulanya Asal-usul kata "humor" berasal dari bahasa Inggris, yang pada awalnya memiliki beberapa arti. Namun, semua arti tersebut berasal dari satu istilah yang berarti "cairan tubuh" sesuatu yang berasal dari doktrin ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan tubuh, yaitu darah, lendir, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan ini diyakini selama beberapa abad dapat menentukan temperamen atau sifat seseorang.²⁸

Secara istilah, "humor" adalah sesuatu yang lucu yang dapat menimbulkan kegelian atau tawa. Dalam membuat orang tertawa, tidak hanya dilakukan dengan kata-kata, tetapi juga dapat melalui perbuatan atau gambar. Penyajian humor dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk gambar seperti karikatur, film kartun, atau komik, juga dalam bentuk drama seperti ludruk atau lawak, teks, dan percakapan dan humor merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia normal sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyalurkan

²⁷ <https://kbbi.web.id/humor>, diakses 09 November 2018.

²⁸ Hartanti. (2008) Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis Anima, Indonesia Psychology Jurnal. Vol. 24, No. 1, 38-35.

unek-unek, pelampiasan tekanan, serta memberikan suatu wawasan yang arif sambil menampilkan hiburan.²⁹

Humor merupakan bahasa alami yang dimiliki oleh setiap manusia, yang di mana hal itu bisa terjadi secara spontan di mana pun dan kapan pun seseorang berada. Ini merupakan bentuk ekspresi yang mampu memunculkan rasa senang, tawa, dan kebahagiaan. Dengan humor, masalah-masalah yang sulit bisa terlupakan sejenak, suasana hati menjadi ceria, dan ketegangan dapat terurai. Tidak hanya sebagai obat untuk stres, humor juga memiliki efek positif dalam mengatasi rasa sakit dan dalam proses pemulihan kesehatan. Bahkan, untuk mencapai tujuan dan cita-cita, penting bagi individu untuk memiliki perasaan senang, dan humor adalah salah satu cara untuk mencapainya. Melalui humor, tubuh bisa menghasilkan hormon endorfin sebagai zat penenang alami yang diproduksi oleh otak, yang kemudian menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan.

c. Teori humor

Humor adalah kemampuan untuk merangsang rasa geli atau lucu, sering kali melalui keganjilan atau ketidakpantasan yang menggelikan. Hal ini melibatkan kombinasi antara rasa lucu yang halus di dalam diri manusia dengan kesadaran akan kehidupan sehari-hari. Dengan menyentuh sisi-sisi absurditas dan ironi dalam kehidupan, humor memperkaya pengalaman manusia dengan candaan dan tawa yang menyegarkan. Jalaluddin Rakhmat mengemukakan dalam bukunya “Retorika Modern Pendekatan Praktis.” terdapat tiga teori tentang humor yang berkembang di kalangan para filosof, di antaranya yaitu:

²⁹ Didiek Rahmanadji, Sejarah, Teori dan Fungsi Humor (Malang: TP, 2007)

- 1) Teori Superioritas dan Degradasi: Menurut teori ini, kita tertawa saat menyaksikan sesuatu yang janggal (mengikuti Plato) atau kekeliruan dan cacat (kata Aristoteles). Objek yang membuat kita tertawa adalah objek ganjil, aneh, dan menyimpang. Sebagai subjek, kita memiliki kelebihan (superioritas), sedangkan objek tertawa memiliki sifat-sifat yang rendah. Teori ini cocok untuk menganalisis jenis-jenis humor seperti satire, yang mengungkapkan kejelekan, kekeliruan, atau kelemahan orang, gagasan, atau lembaga untuk memperbaikinya. Misalnya: seseorang melakukan kekonyolan atau kebodohan agar membuat orang yang melihatnya tertawa.³⁰
- 2) Teori Bisosiasi: Teori yang dirumuskan oleh Arthur Koestler dan berasal dari filosof besar seperti Pascal, Kant, Spencer, dan Schopenhauer, menyatakan bahwa kita tertawa saat secara tiba-tiba menyadari ketidaksesuaian antara konsep dan realitas. Humor timbul karena menemukan hal-hal yang tidak diduga atau kalimat yang menimbulkan dua macam asosiasi, yaitu teknik belokan mendadak dan asosiasi ganda. Teori ini yang biasa digunakan oleh stand up komedian. Sering kali mereka memanfaatkan keganjilan, kejutan, dan unsur superioritas dalam menyampaikan observasi atau pengalaman keseharian. Contohnya seperti kisah tentang ada beberapa orang sipir penjara yang sedang bermain kartu dengan seorang napi. Namun ketika itu napi mengecoh mereka. Para sipir marah dan menendang napi itu ke luar penjara.

³⁰ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 95.

3) Teori Inhibisi: Teori ini, yang dibangun oleh Sigmund Freud, Charles Bernard Renouvier, Auguste Penjon, dan John Dewey, dianggap sebagai teori yang paling teoritis. Menurut mereka, kita menekan ke dalam bawah sadar pengalaman yang tidak enak atau keinginan yang tidak dapat kita wujudkan, terutama dorongan agresif. Sense of humor muncul saat kita melepaskan dorongan ini dalam bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, sehingga kita merasa senang karena melepaskan inhibisi dari sesuatu yang mengimpit kita. Sebagai contoh, setelah melewati situasi berbahaya seperti menghadapi gerombolan anjing liar, seseorang mungkin merasakan kelegaan dan senang, yang dapat diekspresikan melalui tawa. Teori ini menekankan bahwa humor berperan sebagai mekanisme pertahanan psikologis untuk mengatasi stres atau ketidaknyamanan. orang akan tertawa sebagai bentuk pelepasan dari tekanan emosional atau ketegangan yang dialami.³¹

d. Fungsi humor

Manusia memiliki kecenderungan untuk memiliki selera humor. jika merujuk pada pengertian humor dalam Bahasa latin adalah cairan tubuh yang fungsinya menjaga keseimbangan kesehatan manusia. Mungkin ketika kita tertawa, hal tersebut dapat menjaga keseimbangan mental dan berdampak pada kesehatan fisik. Humor memiliki dampak

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Roksadakarya, 1994), 127.

positif yang signifikan yang dapat mempengaruhi manusia dalam tiga aspek utama di antaranya adalah:³²

- 1) Fungsi kesehatan fisik: Penelitian menunjukkan bahwa tertawa dapat meningkatkan jumlah dan kemampuan sel-sel imun, memperkuat perlawanan tubuh terhadap infeksi, dan memberikan berbagai manfaat untuk organ tubuh, termasuk otot dan jantung. Selain itu, suasana humor juga dapat memberikan latihan pada otot dan merangsang sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, dan mengurangi produksi hormon stres. Hasil penelitian oleh Dr. Lee Berk dan Dr. Stanley Tan menunjukkan bahwa tertawa juga dapat meningkatkan produksi antibody IgA, yang memerangi infeksi pada saluran napas atas, serta meningkatkan aktivitas diafragma.³³
- 2) Fungsi psikologis: Humor adalah salah satu metode yang efektif untuk mengatur stres. Dengannya perasaan akan memicu emosi positif, mengurangi depresi, cemas, dan ketegangan, serta meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan psikologis. Humor memicu timbulnya emosi positif yang membuat seseorang merasa ceria, energik, dan lebih bahagia. Dampaknya, orang menjadi kurang cenderung merasa depresi, cemas, tersinggung, atau tegang. Sebagai hasilnya, emosi negatif dapat dihindari. Dengan adanya perasaan positif ini, seseorang merasa lebih sejahtera secara keseluruhan.
- 3) Fungsi pendidikan: Humor memiliki peran penting dalam konteks pembelajaran, membantu membuat momen belajar

³² Beni Kurniawan, *Ketawa Itu Obat Ketawa Itu Racun*, (Bandung : Pusataka Hidayah, 2009), 75-80.

³³ Listya Istiningtyas, *Humor Dalam Kajian Psikologi Islam*, (Palembang : Jurnal Ilmu Agama, 2014)

menjadi lebih "nyata" dan mengubah pengalaman sekolah yang terkadang terasa buatan menjadi lebih menyenangkan. Dengan menggunakan humor, proses kerja yang memerlukan pemikiran serius seperti menilai, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dapat dinikmati dengan lebih baik saat berinteraksi di dalam kelas. Pendekatan yang santai dan penuh keceriaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, memotivasi siswa, dan merangsang kreativitas. Oleh karena itu, penggunaan humor dalam konteks pembelajaran tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan efektivitas pengalaman belajar.

- 4) Konteks sosial: Humor berperan sebagai penyatuan dan perekat hubungan antar individu dalam kelompok. Di tingkat masyarakat, humor dapat meredakan ketegangan, mempererat persatuan, dan menjadi alat komunikasi efektif dalam menangani konflik sosial. Memahami fungsi humor dalam tiga aspek ini dapat membantu dai dalam merancang pesan dakwah yang efektif, menarik perhatian, dan membangun hubungan positif dengan mad'u.³⁴

Fungsi humor bagi kehidupan manusia mencakup beberapa aspek seperti dimensi kesehatan fisik, psikologis, pendidikan dan sosial. tetapi perlu diperhatikan kembali bahwa tidak semua jenis humor memberikan dampak positif secara mental. Gaya humor agresif, seperti mengkritik atau memanipulasi orang lain dengan sarkasme, dan gaya humor yang mudah menyalahkan diri, seperti mengorbankan diri

³⁴ Didik Rahmanadji, "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor", Jurnal Sastra, Vol 1. No 2, 2007

sendiri untuk menyenangkan orang lain, dapat membawa dampak negatif terhadap kesehatan psikologis. Oleh karena itu, penting sekali untuk ditegaskan bahwa pemahaman yang teliti terhadap jenis humor yang digunakan menjadi kunci untuk mencapai efek positif dan menyehatkan pada aspek psikologis.

e. Adab Humor

Dalam bercanda, adab memiliki dan memegang peranan penting dalam menjaga kesopanan dan kehormatan. Berikut adalah beberapa adab yang perlu diperhatikan³⁵:

- 1) Tidak boleh ada kedustaan dalam bercanda. Penting untuk menjaga kejujuran dalam setiap ucapan, terutama bagi pendakwah yang sering membuat orang tertawa. Oleh karenanya seorang penceramah perlu memperhatikan hal ini. Karena sudah sepantasnya isi ceramahnya jangan mengada-ada, harus ilmiah dan memiliki rujukan yang bisa dipertanggungjawabkan.
- 2) Hindari unsur penghinaan atau pelecehan terhadap agama Islam. Karena humor yang dapat melecehkan agama Islam berpotensi menjatuhkan ajaran agama Islam itu sendiri. Maka menghormati dan menjaga kehormatan ajaran agama adalah kewajiban yang perlu diperhatikan oleh seorang penceramah.
- 3) Jangan melakukan ghibah atau meremehkan orang lain, suku, atau bangsa tertentu dalam candaan. Selain hal itu dilarang dan di benci dalam ajaran agama Islam, kegiatan ghibah atau

³⁵ Marwan iwan, "Rasa Humor dalam Perspektif Agama", Jurnal Of Humanities, Vol 19. No 2, 2013

merendahkan orang lain berpotensi akan menjadi sebuah masalah yang mungkin bisa berakhir ke jeruji besi.

- 4) Jangan mengambil barang milik orang lain, bahkan dalam bercanda. Tindakan seperti menyembunyikan barang teman dengan maksud membuatnya bingung tidaklah diperkenankan.
- 5) Hindari menakut-nakuti orang lain dalam candaan, karena hal ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan.
- 6) Jangan terlalu banyak menghabiskan waktu hanya untuk bercanda, karena hal ini bisa mengganggu produktivitas dan fokus pada hal-hal yang lebih penting.
- 7) Pastikan tidak melanggar syariat dalam ucapan atau tindakan, seperti menyebutkan hal-hal yang tidak pantas atau melakukan penipuan.
- 8) Jangan terlalu sering bercanda hingga menjadi kebiasaan, karena hal ini bisa merusak reputasi dan wibawa seseorang.
- 9) Menjaga adab dalam bercanda akan membantu menciptakan lingkungan yang penuh dengan kehormatan dan saling menghargai.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata "dakwah" sendiri berasal dari kata dasar "da'a- yad'u- da'watan", yang artinya menyeru, mengajak, memanggil, atau mengundang. Namun, dalam terminologi, pengertian "dakwah" sangat bervariasi, karena setiap ahli dakwah memiliki sudut pandang dan interpretasi yang berbeda, sehingga

definisi dari suatu ahli dakwah dapat berbeda dengan ahli yang lainnya.³⁶

Sedangkan secara istilah dakwah adalah upaya mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau tersesat dari jalan agama yang benar. Tujuannya adalah untuk mengalihkan mereka ke jalan ketaatan kepada Allah Swt, beriman kepada-Nya, dan untuk mencegah mereka dari melakukan kemaksiatan dan kekufuran, yang merupakan hal yang bertentangan dengan ketaatan dan keimanan tersebut.³⁷

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya untuk mengajak manusia untuk melakukan kebaikan, agar manusia mau mengikuti petunjuk Allah Swt dan beriman kepada-Nya. serta dakwah mencakup dua hal yakni mengajak manusia yang tersesat untuk taat dan mencegah maksiat agar tidak kufur. Sehingga tercapailah kebahagiaan di dunia, alam kubur sampai ke alam akhirat.

b. Unsur-unsur dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah yang telah dianjurkan dalam syariat Islam meliputi:

- 1) Da'i (pelaku dakwah) adalah individu yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun melalui tindakan yang baik, baik secara individu, kelompok, atau dalam bentuk organisasi atau lembaga. Seorang da'i juga harus memahami apa yang disampaikan dalam dakwah, termasuk ajaran agama Islam

³⁶ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 2.

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, 137.

tentang tauhid, alam semesta, kehidupan, serta solusi yang ditawarkan dalam dakwah untuk mengatasi masalah yang dihadapi manusia. Selain itu, da'i juga harus menguasai metode-metode yang diperlukan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak menyimpang.³⁸

- 2) Mad'u, atau yang juga dikenal sebagai sasaran dakwah, merujuk kepada manusia yang menjadi target atau penerima dakwah, baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Mad'u dapat merujuk kepada individu yang beragama Islam maupun yang tidak beragama. Mereka menjadi objek dakwah yang dituju untuk diberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam dan diarahkan menuju kebaikan dan petunjuk Allah Swt, dengan harapan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam proses dakwah, penting bagi da'i untuk memahami karakteristik dan kebutuhan mad'u agar dakwah dapat disampaikan dengan tepat dan efektif.
- 3) Materi dakwah adalah pesan-pesan yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang keseluruhan ajarannya berada di dalam Al-Qur'an dan Sunah. Materi dakwah meliputi:³⁹
 - a) Aqidah: Masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), termasuk iman kepada Allah Swt, malaikat, Rasulullah saw, kitab suci, hari kiamat, serta iman kepada qadha dan qadar Allah Swt.
 - b) Ibadah: Merujuk pada ibadah-ibadah khusus yang langsung menghubungkan manusia dengan Allah Swt.

³⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 332.

- c) Mu'amalah: Segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya.
- d) Akhlak: Norma-norma kebaikan dalam pergaulan hidup sehari-hari, yang menjadi pedoman bagi manusia untuk berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya.

c. Hukum berdakwah

Dijelaskan oleh para ulama terdahulu, dan mereka sepakat bahwa hukum berdakwah adalah wajib. Namun, terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah wajib itu bersifat fardhu ain atau fardhu kifayah.⁴⁰

- 1) Fardhu ain: hal berlaku untuk hal-hal yang dapat dilakukan secara individual. Setiap orang wajib berdakwah, baik secara aktif maupun secara pasif. Pasif di sini berarti mempraktikkan dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban setiap individu untuk berdakwah ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an yang ditegaskan oleh Rasulullah Saw: "Sampaikanlah yang kamu terima dariku, walaupun satu ayat." Dengan memperhatikan dasar-dasar dan pendapat para ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang harus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan individu.
- 2) Fardhu Kifayah: beberapa ulama mengatakan bahwa hukum berdakwah adalah fardhu kifayah Mereka yang menetapkan

⁴⁰ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. Sos.I, Pengantar Ilmu Dakwah (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 25.

bahwa dakwah merupakan fardhu kifayah menganggap bahwa lafadz "min" dalam Surat Ali-Imran (3) : 110 adalah li al-tab'id (untuk sebagian) hal ini merujuk kepada tugas dakwah yang hanya menjadi kewajiban sebagian umat. Mereka berpendapat bahwa dakwah adalah fardhu kifayah karena melakukan amar ma'ruf nahi mungkar membutuhkan syarat dan keterampilan tertentu yang tidak dimiliki oleh semua umat Islam. Dan tidak semua kaum muslimin memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang agama, sehingga yang wajib berdakwah hanyalah mereka yang tergolong ulama atau memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal tersebut. Maka apabila para ulama telah melaksanakan dakwah, maka lepaslah kewajiban seluruh umat Islam. Dengan demikian, tanggung jawab berdakwah menjadi tugas utama para ulama dan ahli agama yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal tersebut sehingga dakwah itu dapat tersebar dengan efektif. Pendapat ini menyimpulkan bahwa dakwah hanya diwajibkan kepada mereka yang memiliki komitmen dan kapasitas untuk melaksanakannya, sementara bagi yang lainnya menjadi kewajiban yang gugur. Dasar pendapat ini diambil dari firman Allah dalam Al-Qur'an, Surah Ali Imran ayat 104. Ayat tersebut menyatakan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang*

ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."⁴¹

d. Metode dakwah

Dalam komunikasi, metode dakwah lebih dikenal sebagai pendekatan, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai tujuan tertentu dengan penuh hikmah dan kasih sayang. Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, namun yang dijadikan pedoman utama dari seluruh metode dakwah tersebut adalah firman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 125⁴² :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Bertakwalah kepada Allah menurut kesempatan yang ada, dan serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa cara berdakwah itu harus dilakukan dengan beberapa cara yaitu⁴³ :

- 1) Metode dakwah Bil Hikmah: Al-hikmah diartikan sebagai keadilan, kebenaran, pengetahuan, dan kenabian. Hikmah juga mencakup pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna. Hikmah merupakan bekal

⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), 84.

⁴² *Ibid*, Departemen Agama RI, 391.

⁴³ Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag. *Metodologi dakwah* (Penerbit Alauddin University Press 2013), 69.

da'i menuju kesuksesan, dan karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkannya akan berimbas kepada para mad'u, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan ajaran yang disampaikan. Kata "Al-hikmah" disebut kurang lebih 20 kali dalam Al-Quran, dan dari kata ini terbentuk kata lain yang sepadan, misalnya "al-hakim" (orang yang memiliki hikmah). Kata "al-Hakim" sendiri merupakan salah satu nama Allah (al-asma' al-husnah) yang mengandung arti Allah Maha Bijaksana. Demikian pula, kata "al-hikmah" itu sendiri diartikan sebagai "penuh kebijaksanaan", sehingga dipahami bahwa dakwah bi al-hikmah secara kebahasaan diartikan sebagai "menyampaikan dakwah dengan metode kebijaksanaan". Didin Hafidhuddin mendefinisikan dakwah bi al-hikmah dalam bukunya "dakwah actua" yaitu segala metode dakwah untuk menyampaikan al-haq, kebenaran dengan menggunakan hukum-hukum alam dan hukum-hukum sosial.⁴⁴

Berdasarkan definisi-definisi di atas, terdapat dua kata kunci yang terkandung dalam pengertian "al-hikmah", yakni ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Dengan demikian, dirumuskan bahwa dakwah bil al-hikmah adalah metode penyampaian dakwah yang didasarkan pada pengetahuan sepenuhnya, dan disertai dengan kebijaksanaan, sehingga penyampai dakwah tampil dengan penuh percaya diri dan tanpa ragu-ragu dalam berdakwah. Pada akhirnya, para dai dan mustami' bisa memahami dakwah yang disampaikan tersebut dengan baik.

⁴⁴ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 70.

- 2) Metode dakwah Bil Hasanah: Secara etimologis, "mauizah" berasal dari pembentukan kata "wādza-yaizhu-wa'zhan" dan "izhatal", yang berarti menasihati dan mengingatkan tentang akibat suatu perbuatan, serta menyuruh untuk menaati dan memberi wasiat agar taat. Sementara itu, "al-hasanah" adalah lawan dari "sayyiat", yang berarti kebaikan. Sedangkan secara istilah pengertian "al-Mauidzatul Hasanah" adalah perkataan yang disampaikan secara terbuka kepada pendengarnya, yang bertujuan untuk memberi nasihat dan mengharapkan manfaat bagi mereka, baik dengan penyampaian lisan maupun melalui Al-Quran. Pendekatan dakwah semacam ini sering ditemui dalam masyarakat, di mana para dai memberikan ceramah di mimbar-mimbar, memberikan nasihat di depan umat dalam berbagai acara, dan pada berbagai kesempatan.⁴⁵

Oleh karena itu, "mauizah" dapat berupa nasihat baik atau pun buruk, tergantung pada isi yang disampaikan seseorang dalam memberikan nasihat dan anjuran, serta tergantung pada nada dan metode yang dipakai oleh pemberi nasihat. Dakwah Bil Hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, dan metode ini banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara yang baik oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu kegiatan dakwah. Metode ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan dakwah yang baik, tetapi juga mencakup aspek penyampaian yang menarik, relevan, dan memberi dampak positif bagi mad'u. Dengan menggunakan metode ini,

⁴⁵ Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag. Metodologi dakwah (Penerbit Alauddin University Press 2013), 77.

pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

- 3) Metode dakwah Bil Mujadalah: Dari segi etimologi, kata "mujadalah" berasal dari kata "jadala" yang memiliki makna dasar "memintal" atau "melilit". Apabila ditambahkan huruf alif pada huruf jim yang mengikuti pola faa ala (jādala), kata tersebut dapat bermakna "berdebat", sehingga "mujadalah" mengacu pada sebuah perdebatan. Selain itu, kata "jadala" juga dapat bermakna "menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu".⁴⁶ Analoginya, seseorang yang berdebat bertindak seperti menarik tali dengan meyakinkan lawannya melalui argumentasi yang disampaikan. Sedangkan secara terminologi mujadalah yaitu suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁴⁷ Dan dikuatkan dalam tafsir an-Nasafi, bi al-Mujadalah mengandung arti:

“Berbantahlah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaiknya dalam berbi al-Mujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam Agama.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini menekankan pentingnya dialog dan diskusi yang sehat dalam proses dakwah, di mana kedua belah pihak

⁴⁶ *Ibid*, Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag, 85.

⁴⁷ Wahidin Saputra, Op. Cit, 254.

saling menghormati dan menghargai pendapat satu sama lain. Dengan menggunakan metode ini, dakwah dapat menjadi lebih persuasif dan efektif dalam mempengaruhi pemikiran dan keyakinan mad'u.

e. Hubungan humor dan dakwah

Dalam menyampaikan dakwah terdapat retorika. Gaya atau cara penyampaian yang variatif. Tekanan suara, turun naik nada, penggalan kalimat, hingga bunyi suara (tenor, bariton, dsb.) merupakan bagian dari retorika yang amat penting. Di antara bagian-bagian retorika itu, sekali-kali suka (atau perlu) diselipkan humor untuk lebih menekankan minat dan perhatian pendengar. Para pembicara yang efektif tidak sekedar memancing tawa. Mereka menggunakan humor untuk menggambarkan pesan mereka. Kemungkinan besar, Anda telah diundang untuk memberikan pengarahan dan informasi kepada audiens Anda. Jika Anda ingin menghibur mereka akan menjadikan Anda lebih sukses dalam melaksanakan tugas kewajiban.⁴⁸

Para ahli retorika, mengukur, minimal dua humor dalam satu jam ceramah. Dan para ulama Islam membatasi jenis humor itu tidak menyimpang dari makna dan tujuan dakwah. Jangan sampai terjadi humor yang justru bertentangan dengan esensi dakwah yang mengandung ajakan kepada kebaikan sekaligus pencegahan dari kemungkaran.

Makna yang terkandung dalam humor dakwah mempunyai fungsi mendidik dan hal tersebut adalah termasuk ke dalam salah satu fungsi dari dakwah itu sendiri. Jadi selain memberikan ajaran, nasehat, dakwah juga berfungsi untuk mendidik. Oleh karena itu biasanya

⁴⁸ Hassan Abdullah, *Berdakwah Dengan Efektif*, (PTS. Insani, Islami, 2000), 43.

dalam dakwah selalu diselipkan humor yang sifatnya mendidik. Rasulullah Saw juga pernah bercanda. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, para sahabat pernah berkata kepada Rasulullah Saw yang artinya: Telah menceritakan kepada kami Wahb bin Baqiyyah berkata, telah mengabarkan kepada kami Khalid dari Humaid dari Anas berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw dan berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku anak unta yang aku kendarai." Nabi saw bersabda: "Kami akan memberimu anak unta." Laki-laki itu bertanya, "Apa yang bisa aku lakukan dengan anak unta?" Nabi saw menjawab: "Bukankah unta dewasa juga dilahirkan oleh seekor unta yang pernah kecil?".

Contoh lain dari Nabi Muhammad saw terkenal memiliki sifat humoris yaitu, suatu hari pernah seorang nenek-nenek menanyakan kepada beliau, apakah dirinya pantas masuk surga. Jawab Rasulullah, di surga tidak ada nenek-nenek. Tentu saja Si Nenek menangis. Rasulullah segera melanjutkan, memang di surga semua nenek-nenek disulap menjadi gadis-gadis muda berstatus bidadari. Para ahli hadis, menilai humor Rasulullah Saw tersebut, selain mengundang senyum arif, juga mengandung kabar gembira (busra). Terutama bagi kalangan lansia, yang terpacu untuk meningkatkan keimanan dan amal saleh.⁴⁹

Bagi para da'i, tentu harus piawai mencari humor-humor baru yang dapat menjadi obat penawar kejenuhan, penghias retorika dan memacu mustami semakin berminat kepada materi yang disajikan. Sehingga jika ditarik kesimpulannya bahwa humor dalam Islam sebenarnya diperbolehkan selama dalam koridor, Kesopanan (etika), Keimanan (akidah), Tidak mengandung mudarat dan Tidak terjerumus

⁴⁹ Imam Al-Ghazalli, *Membersihkan Hati Akhlak Yang Tercela*, (Jakarta: Toha Putra, 1966), 78.

kepada “laghwun” (kesia-siaan). Melihat acuan-acuan di atas, tinggal bagaimana cara melatih keahlian agar humor dapat diselipkan ke dalam tataran dakwah tanpa merusak makna dan tujuan dakwah. Jangan sampai dakwah yang disampaikan menjadi hilang maknanya karena humor yang sia-sia.

3. Youtube

a. Pengertian Youtube

Youtube merupakan platform New media yang memungkinkan pengguna melihat dan berbagi video yang diunggah oleh orang lain. Sebagai situs web berbagi video, Youtube memungkinkan para pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Konten yang dapat ditemukan di Youtube sangat beragam, mulai dari video klip, film, acara televisi, hingga karya orisinal yang dibuat oleh pengguna Youtube sendiri. Sejak berdiri, Youtube telah menjadi salah satu platform terkemuka dalam industri digital, menyediakan ruang bagi berbagai jenis konten video dan mendukung kreativitas serta berbagi informasi di seluruh dunia.⁵⁰

Youtube didirikan pada bulan Februari 2005 dan beroperasi sebagai platform berbagi video. Markas besar Youtube terletak di San Bruno, California, Amerika Serikat. Platform ini dicetuskan oleh tiga orang pendiri utama, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Sejak berdiri, Youtube telah berkembang pesat dan menjadi salah satu situs web terbesar di dunia, yang menyimpan miliaran video yang mencakup berbagai konten, mulai dari hiburan, edukasi, berita, hingga karya independen dari pengguna. Youtube menjadi pusat bagi

⁵⁰ Apriyadi Tamburaka, *Literasi media* (Jakarta: PT Raja grafindo, 2013), cet ke-1, 83

berbagai kreator konten untuk berbagi dan menjangkau audiens global secara luas.⁵¹

Youtube juga merupakan platform video Online dengan fungsi utama sebagai media pencarian, penonton, dan berbagi video asli dari berbagai penjuru dunia melalui suatu situs web. Kehadiran youtube memiliki dampak yang sangat signifikan pada masyarakat, terutama bagi mereka yang tertarik dalam pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog. Kelebihan youtube meliputi kemudahan penggunaan, biaya yang terjangkau, dan aksesibilitasnya melalui berbagai perangkat yang kompatibel. Hal ini memungkinkan individu untuk dengan bebas mengunggah konten video amatir mereka untuk dipublikasikan.⁵²

b. Karakteristik Youtube

Terdapat beberapa karakteristik Youtube yang membuat banyak pengguna betah menggunakannya⁵³, antara lain:

- 1) Tanpa Batasan Durasi: Youtube tidak memberlakukan batasan durasi untuk mengunggah video. Ini merupakan perbedaan dengan beberapa aplikasi lain seperti Instagram, Snapchat, dan sebagainya, yang memiliki batasan durasi minimal.
- 2) Sistem Pengamanan yang Akurat: Youtube memiliki sistem pengamanan yang cermat dengan membatasi video yang

⁵¹ Aria Indhi, artikel : youtube sebagai media penyiar di zaman modern, tersedia di https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ariaindhi/fenomena-youtube-sebagaimedia-penyiaran-di-zaman-modern_597000eded967e0aed056e12 (1 desember 2019)

⁵² Erika Ruthelia David, dkk., Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa. E-Journal, Vol. 4 No. 1, 2017, 7.

⁵³ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, "Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar vidgram", Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016, 261.

melanggar, ilegal, atau kontroversial. Sebelum mengunggah video, pengguna akan diminta konfirmasi.

- 3) Berbayar: Youtube menawarkan penghargaan bagi siapa pun yang mengunggah video dan berhasil mencapai minimal 1.000 penonton. Hal ini menjadi viral dan memberikan peluang untuk mendapatkan honorarium.
- 4) Sistem Luring: Youtube menyediakan fitur baru, yaitu sistem luring, yang memungkinkan pengguna menonton video secara offline setelah diunduh terlebih dahulu. Ini memberikan kenyamanan bagi pengguna yang ingin menikmati video tanpa koneksi internet.
- 5) Editor Sederhana: Youtube menyediakan editor sederhana pada tahap pengunggahan video. Pengguna diberikan opsi untuk melakukan pengeditan dasar seperti memotong video, menerapkan filter warna, atau menambahkan efek perpindahan video.

c. Media Youtube dan dakwah

Media Youtube dan dakwah memiliki sasaran yang sama, yaitu khalayak atau publik. Seperti media lainnya, Youtube telah menjadi bagian integral dari masyarakat, bahkan melebihi popularitas televisi. Masyarakat cenderung beralih ke Youtube untuk mencari hiburan dan informasi. Youtube efektif dalam menyampaikan berbagai pesan atau informasi karena dapat mencapai audiens dengan jangkauan yang luas, terutama karena bersifat audiovisual. Youtube menjadi sarana utama hiburan dan sumber informasi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Banyak orang menghabiskan waktu mereka untuk menonton konten di Youtube. Di sisi lain, dakwah juga memiliki

sasaran yang sama, yaitu khalayak atau publik. Jika dakwah Islam dapat memanfaatkan Youtube dengan efektif, maka jangkauan dakwah dapat diperluas secara otomatis.⁵⁴

Kesamaan sasaran antara Youtube dan dakwah menciptakan kebutuhan yang serupa di antara keduanya. Youtube sangat memerlukan pemirsa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Semakin banyak pemirsa, semakin baik bagi Youtube, terutama jika sebagian dari mereka dapat menjadi pemirsa yang fanatik. Pemirsa fanatik biasanya dapat dihasilkan melalui video yang ditawarkan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh dakwah jika dikelola dengan cara yang kreatif. Dakwah juga dapat memilih segmentasi dengan mempertimbangkan kondisi mad'u atau target audiensinya. Misalnya, mad'u milenial dapat didekati dengan strategi yang sesuai dengan minat mereka. Berbagai segmentasi khalayak Youtube dapat dimanfaatkan oleh dakwah sebagai media untuk memasuki dan mempengaruhi mereka.

⁵⁴ Hamdan dkk, "Youtube sebagai Media Dakwah", Palita: Journal of Social Religion Research April-2021, Vol.6, No.1, 63-80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Bodgan dan Taylor, adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik di mana data dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) tanpa diubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Sementara Thomas R. Lindlof menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memelihara bentuk-bentuk perilaku manusia dan untuk menganalisis kualitas manusia tersebut.⁵⁵ sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menggali pemahaman yang mendalam terhadap suatu subjek penelitian.⁵⁶

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya pendekatan analisis data. Pendekatan analisis data dalam video yang digunakan untuk mengkaji isi pesan-pesan humor dengan tujuan menghasilkan kesimpulan, karena penelitian ini fokus pada deskripsi pesan-pesan tersebut. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Alat penelitian

⁵⁵ Ellys Lestari pambayun, *One stop qualitative research methodology in communication*, Jakarta : Penerbit Lentera Ilmu Cendekia, 2013, 5-6.

utama adalah peneliti sendiri, yang melakukan pengamatan terhadap isi ceramah yang di dalamnya terdapat pesan humor yang menjadi objek penelitian. Selain itu, handphone atau laptop digunakan untuk menonton video ceramah Ustadz Adi Hidayat, mencatat hasil pengamatan, dan menganalisisnya berdasarkan pemahaman dan interpretasi peneliti. Ini adalah alat-alat yang melengkapi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

C. Sumber data

Untuk sumber data penelitiannya penulis memfokuskannya pada Channel Youtube Adi Hidayat Official khususnya pada judul Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1), Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan dan Sayyidah Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha #Part3.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. teknik pengumpulan data yang dipilih adalah analisis dokumen. Metode ini merupakan jenis metode yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial terutama dalam konteks pengumpulan data. Awalnya, metode ini sering digunakan dalam bidang kajian sejarah. Namun, seiring perkembangan zaman, studi dokumen semakin diterapkan oleh berbagai disiplin ilmu sosial dalam metodologi penelitiannya. Hal ini disebabkan karena banyak fakta dan data sosial yang tersimpan dalam berbagai dokumen. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi (Pengamatan) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi

partisipan atau pengamatan langsung.⁵⁷Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap ceramah Ustadz Adi Hidayat di youtube. hal ini dilakukan dengan cara menonton atau mendengarkan ceramah, kemudian mencatat, memilih, dan menganalisis data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi adalah proses pencatatan peristiwa atau informasi yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu tertentu. Dokumen tertulis mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar melibatkan foto, gambar hidup, dan sejenisnya.⁵⁸Studi dokumen sering digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, Penulis mengumpulkan dokumentasi yang terdapat dari video Channel Youtube Adi Hidayat Official.

Dan penulis akan menggunakan tiga video secara pada Channel tersebut dengan periode tayang pada tahun 2020 sampai tahun 2023. Akhirnya penulis memutuskan untuk menjadikan tiga video yang terdapat di Channel Youtube Adi Hidayat Official sebagai bahan analisis. Video yang dipilih yaitu pada tiga episode yang berbeda dengan tabel berikut:

⁵⁷ P. Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 63.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017), 124.

Tabel 3.1 Daftar Analisis Video Ustadz Adi Hidayat di Youtube

No	Tanggal	Judul	Keterangan
1	11 Januari 2020	Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan - Ustadz Adi Hidayat	Pada episode ini, video tayang di channel youtube Adi Hidayat official dan sudah di like sebanyak 252 dan viewnya sebanyak 9,6 ribu
2	03 Juli 2022	Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1)	Pada episode ini, video tayang di channel youtube Adi Hidayat Official sudah mendapatkan like sebanyak 12 ribu dan viewnya sebanyak 666 ribu

3	10 Juni 2023	[LIVE] Sayyidah Khadijah binti Khuwalid Radhiyallahu'anha #Part3	Pada episode ini, Video tayang di channel youtube Adi Hidayat Official penulis melihat serta menontonnya pada channel youtube Adi Hidayat Official video ini sudah like sebanyak 5,2 ribu dan viewnya sebanyak 149 ribu
---	--------------	--	---

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas. sehingga datanya mencapai kejenuhan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak dan beragam. Pada tahap awal, penulis mengurutkan data yang diperoleh dari dokumentasi pada cuplikan video yang diunggah di Channel Youtube Adi Hidayat Official. Penulis akan meneliti 3 video yang penulis amati cenderung memiliki humor yang banyak dan penulis pilih dari periode 11 Januari 2020 hingga 10 Juni 2023.
2. Reduksi Data: Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Dengan mereduksi data, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas, mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya, dan memudahkan pencarian data bila diperlukan..
3. Display Data: Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang dan jelas.⁵⁹ Penulis akan melakukan analisis pada video tersebut dan menafsirkannya menggunakan teori humor yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya “Retorika Modern Pendekatan Praktis.” terdapat tiga teori tentang humor yang berkembang di kalangan para filosof. untuk mempermudah analisis, penulis akan membuat tabel yang sistematis.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan data mengenai isi “pesan humor dalam dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official.” peneliti melakukan pengujian keabsahan dan kebenaran data dengan cara pemeriksaan ulang. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar dan tepat. Oleh karena itu, peneliti memeriksa ulang data dengan pihak yang berkompeten dan data-data yang relevan dengan kajian tersebut.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan metode triangulasi. triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup⁶⁰:

1. Triangulasi Sumber: Pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

⁵⁹ Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 235.

⁶⁰ William Wiersma “Trianggulasi”, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta) 2016.

2. Triangulasi Teknik: Pengecekan data dilakukan terhadap data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu: Pengecekan data dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Gambar 4.1 Ustadz Adi Hidayat



Sumber: Youtube Adi Hidayat Official

Ustadz Adi Hidayat yang biasa dikenal dengan sebutan UAH adalah salah satu ustadz yang paling populer di kalangan netizen muslim. Popularitas beliau saat ini sedang meningkat sebagai seorang pendakwah. Video ceramahnya banyak ditonton oleh jutaan kaum muslim di Indonesia. Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA sendiri lahir pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten. Ayahnya bernama Warso Supenadan dan Ibunya bernama Hj. Rafiah Akhyar. Dan ia juga sudah menikah dengan seorang perempuan asal Rembang bernama Sufairok.

Dari pernikahan keduanya saat ini keduanya dikaruniakan 5 orang anak di antaranya adalah, Muhammad Hamilul Qurani, Amelia Habibatul Musthofa, Muhammad Abdullah Amali, Rabi'ati Khairatun Hisan, dan Amira Rafi'ati Muslimah. Masa kecilnya beliau menempuh pendidikan awal di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan di SDN Kraton 3 Pandeglang hingga kelas 3 SD. Pada kelas 4 SD, beliau pindah ke SDN III Pandeglang dan tamat SD di sana.⁶¹

Pada tahun 1997, Ustadz Adi Hidayat melanjutkan pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah (setingkat SMP-SMA) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah di kota Garut. Pondok pesantren ini dikenal karena memadukan pendidikan agama dan umum secara proporsional serta telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Di tempat inilah Ustadz Adi Hidayat mendapatkan bekal dasar utama dalam berbagai disiplin pengetahuan, baik umum maupun agama. Guru utama beliau, Buya KH. Miskun as-Syatibi, adalah sosok yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan kecintaan beliau terhadap Al-Qur'an dan pendalaman pengetahuan.

Selama masa pendidikan ini, Ustadz Adi Hidayat meraih banyak penghargaan, baik di tingkat pondok, Kabupaten Garut, maupun Provinsi Jawa Barat, terutama dalam hal syarh Al-Qur'an. Pada tingkat II Aliyah, beliau bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyah dari Universitas Islam Madinah di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat sering dilibatkan oleh pamannya, KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten, untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten.

⁶¹<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-adi-hidayat-lc-ma/> diakses pada 20 Desember 2020

Ustdaz Adi Hidayat lulus dengan predikat santri teladan, menandai pencapaian akademis dan dedikasi beliau terhadap dakwah Islam.

Ustadz Adi Hidayat lulus dengan predikat santri teladan dalam dua bidang sekaligus, yaitu agama dan umum. Beliau juga didaulat untuk menyampaikan makalah ilmiah berjudul "Konsep ESQ dalam Al-Qur'an" di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Pada tahun 2003, Ustadz Adi Hidayat mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang bekerja sama dengan Universitas Al-Azhar Kairo. Di sana, beliau diterima dan meraih gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek, menandai prestasi akademis dan pengakuan atas dedikasinya dalam studi Islam.⁶²

Namun dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2005, beliau mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di Kuliyyah Dakwah Islamiyyah di Tripoli, Libya. beliau sangat intensif belajar mengenai agama Islam mulai dari al-Qur'an, hadits, fiqh, ushul fiqh, tarikh, lughah, dan lain-lain. Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA mengambil program khusus Lughah Arabiyyah wa Adabuha. Selain menunjang pendidikan formal, Ustadz Adi Hidayat juga belajar dari masyayikh bersanad baik di Libya maupun negara-negara yang pernah beliau kunjungi. Bukan hanya itu, Ustadz Adi Hidayat juga belajar al-Qur'an dari Syaikh Dukkali Muhammad al-Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Libiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), dan Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri). Ustadz Adi juga belajar ilmu tajwid dari Syaikh Usamah (Libya). Terdapat beberapa guru atau panutan Ustadz Adi Hidayat dalam belajar ilmu tafsir, di antaranya Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr.

⁶² Afrida Nur Laila, "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musyawarah di Channel Youtube." (2020)

Bajiqni (Libya), sedangkan untuk ilmu Hadits, Ustadz Adi belajar dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya).⁶³

Pada awal tahun 2011, Ustadz Adi Hidayat kembali ke Indonesia dan melanjutkan pendidikan S2 di UIN Bandung, meraih gelar MA, serta mengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah Lebak Bulus. Kemudian, dua tahun kemudian, beliau mendirikan Quantum Akhyar Institut di Bekasi, sebuah yayasan yang fokus pada studi Islam dan pengembangan dakwah. Tahun 2016, Ustadz Adi Hidayat mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama.

Saat ini, Ustadz Adi Hidayat aktif dalam menyebarkan dakwah agama Islam di berbagai tempat. Mulai dari platform Youtube, beliau secara konsisten menghadirkan konten dakwah yang berbobot. Kehadirannya di media sosial, terutama Youtube, membuatnya dikenal luas di kalangan masyarakat. Video ceramahnya sering menjadi pembicaraan hangat di internet, menunjukkan kedalaman dan kualitas materi dakwah yang disampaikan.

Dalam setiap ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat menyampaikan materi dakwah dengan gaya yang sederhana namun sarat makna. Penggunaan papan tulis dalam penyampaian dakwahnya, mirip dengan gaya seorang guru, membuatnya mudah dipahami oleh para pendengarnya. Selain itu, beliau juga terkenal dengan hafalan yang kuat terhadap hadis-hadis beserta halamannya, menambah kredibilitas dalam penyampaian dakwahnya. Tidak hanya menyampaikan materi dakwah, Ustadz Adi Hidayat juga responsif terhadap pertanyaan dari para jamaahnya, memberikan jawaban yang sesuai dengan pemahamannya. Kecerdasan dan kesederhanaan dalam gaya berdakwah dan tak lupa sesekali

⁶³<https://kumparan.com/islami-store/profil-biografi-dan-prestasi-ustadz-adi-hidayat-leyang-luar-biasa/full>, diakses pada 15 Desember 2020.

menyelipkan humor yang membuatnya disenangi oleh banyak orang, sehingga sering kali mendapat undangan untuk berdakwah di berbagai kesempatan.

Selain itu, beliau juga produktif dalam menulis, dengan karya-karyanya yang telah meliputi berbagai topik dalam bahasa Arab maupun Indonesia, dengan total lebih dari 19 karya yang telah dijadikan buku, karya-karya tersebut mencakup berbagai topik mulai dari kaidah puisi Arab, pembelajaran bahasa Arab, pemahaman al-Qur'an dan hadis, hingga panduan praktis dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti puasa, ibadah haji, dan umrah. di antara karya tulis beliau yang telah dibukukan adalah⁶⁴:

1. "Minhatul Jalil Bita'rifi Arudil Khalil" (pengantar kaidah puisi Arab, 2010)
2. "Quantum Arabic Metode Akhyar" (cara cepat belajar bahasa Arab, 2011)
3. "Marifatul Insan: pedoman al-Qur'an menuju insan paripurna" (2012)
4. "Makna Ayat Puasa, mengenal kedalaman bahasa al-Qur'an" (2012)
5. "AlArabiyyah lit Thullâbil Jâmi'iyyah" (Modul Bahasa Arab UMJ, 2012)
6. "Menyoal hadits-hadits populer" (2013)
7. "Ilmu Hadits Praktis" (2013)
8. "Tuntunan Praktis Idul Adha" (2014)
9. "Pengantin as-Sunnah" (2014)
10. "Buku Catatan Penuntut Ilmu" (2015)
11. "Pedoman Praktis Ilmu Hadits" (2016)
12. "al-Majmu', Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu" (2016)
13. "Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif" (2017)
14. "Muslim Zaman Now Hafal al-Qur'an Dalam 30 Hari" (2018)

⁶⁴ <https://quantumakhyar.com/uah/>

15. "Bahagia Di bawah Naungan alQur'an dan Sunnah" (2018)
 16. "Pedoman Praktis Umrah" (2019)
 17. "Manusia Paripurna: Kesan, Pesan dan Bimbingan al-Qur'an" (2019)
 18. "Metode At-Taisir – 30 Hari Hafal Al-Quran" (2019)
 19. "UAH's Note" (2020).
2. Metode Dakwah Ustadz Adi Hidayat

Teknik penyampaian merupakan cara seorang dai untuk menerapkan metode tertentu dengan memanfaatkan berbagai macam daya tarik guna menentukan keberhasilan dalam berdakwah. Para dai menggunakan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani agar tujuan dakwah mereka tercapai. Hal ini dapat dianggap sebagai ciri khas yang menjadi kekuatan dalam dakwah mereka.

Ustadz Adi Hidayat memiliki pendekatan yang unik dalam berdakwah. Meskipun tema-tema yang diangkatnya sering kali sama dengan pendakwah lain, gaya penyampaiannya memiliki keunikan tersendiri yang membuatnya menonjol. Salah satu ciri khas Ustadz Adi Hidayat adalah penggunaan papan tulis dalam ceramahnya, mirip dengan gaya seorang guru. Beliau juga selalu membawa kitab-kitab dan membahasnya secara mendetail, menunjukkan kedalaman ilmunya. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat dikenal karena kemampuannya menghafal hadis beserta tata letaknya. Keunikan ini membuatnya dikagumi oleh banyak orang, termasuk Aa Gym, yang memuji keahlian Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan ceramah dengan cara yang sangat informatif dan mendalam. teknik atau metode penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat meliputi beberapa aspek, antara lain:

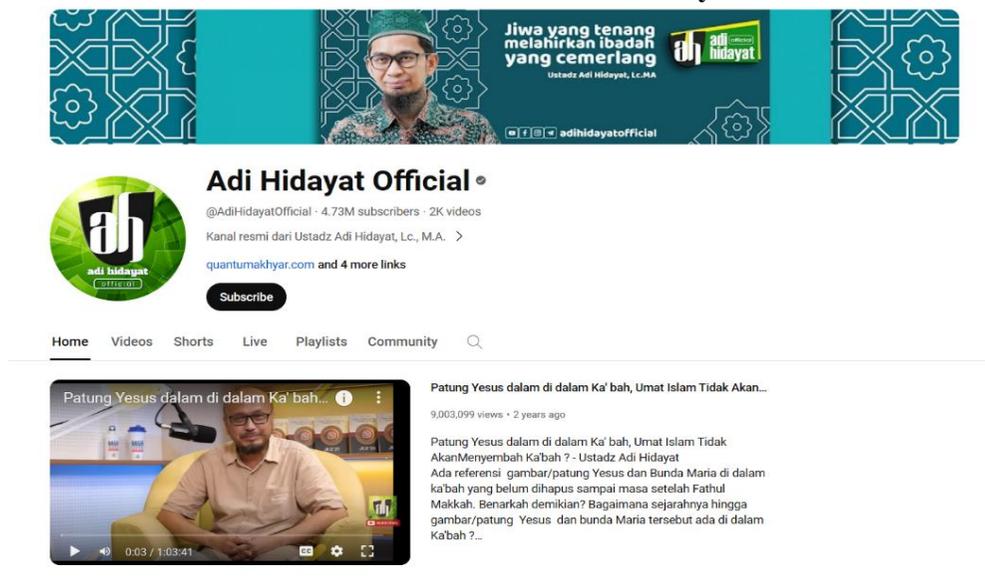
1. Menyebutkan topik ceramah dengan jelas
2. Melukiskan latar belakang masalah yang akan dibahas.
3. Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat dengan tema ceramah.

4. Menyatakan kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits untuk memberikan dukungan pada argumen yang disampaikan.
5. Memberikan elemen humor sebagai pendekatan untuk menarik perhatian audiens.⁶⁵

Dengan menggunakan berbagai teknik ini, Ustadz Adi Hidayat dapat menyampaikan dakwahnya secara efektif dan menarik perhatian jamaah.

B. Channel YouTube Adi Hidayat Official

Gambar 4.2 Akun Youtube Adi Hidayat Official



Channel Youtube "Adi Hidayat Official" merupakan platform yang dibuat oleh Ustadz Adi Hidayat dan dikelola oleh admin. Akun ini bergabung di Youtube sejak 28 Februari 2019 dan saat ini telah berhasil mengumpulkan lebih dari 4,73 juta pelanggan (subscriber). Di dalam Channel ini, terdapat banyak video yang diunggah dalam berbagai playlist yang tersedia. Ustadz Adi Hidayat dikenal memiliki pengetahuan yang

⁶⁵ Afrida Nur Laila. "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musyawarah di Channel Youtube," 2020.

luas tentang agama Islam dan keahlian dalam menyampaikan argumen yang baik. Hal ini membuat materi dakwah yang disampaikannya menjadi pesan yang mudah dicerna dan dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

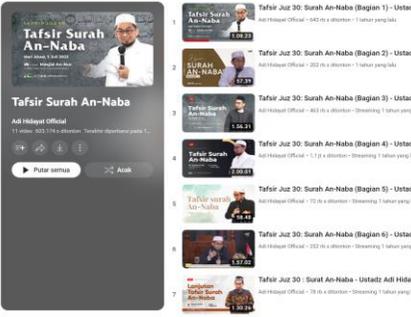
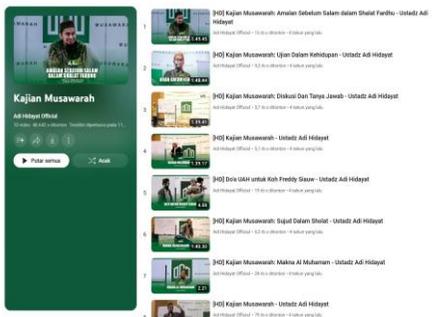
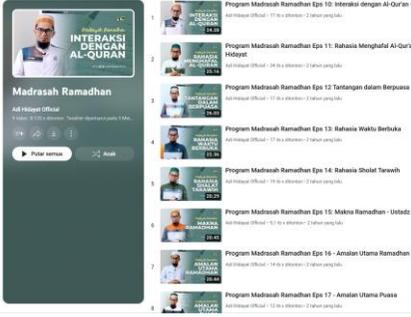
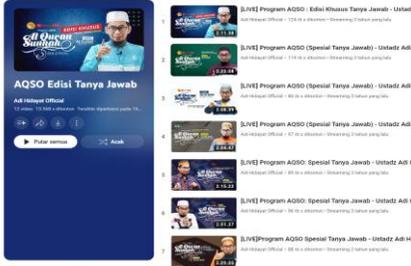
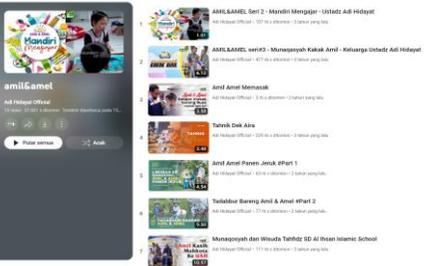
Di kanal Adi Hidayat Official, Kanal ini berisi kajian-kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dengan ciri khasnya yang lugas, tegas, tetapi juga bernada lembut dan tenang. Dalam kajian-kajiannya, Ustadz Adi Hidayat selalu mengambil keputusan berdasarkan dalil-dalil yang terpercaya. Ia membahas persoalan-persoalan dengan serius, tanpa asal-asalan, dan selalu memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pendengarnya.

Konten dakwah yang disajikan dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official cukup beragam, antara lain podcast, ceramah di majelis, kajian pendek, liputan vlog, dan pembahasan tafsir Al-Qur'an. Setiap format menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens. Podcast memberikan kesempatan untuk mendengarkan pemikiran mendalam secara audio, ceramah di majelis menawarkan suasana formal dan serius, kajian pendek memberikan pemahaman singkat namun jelas, liputan vlog memberikan cerita dan pengalaman secara personal, sementara pembahasan tafsir Al-Qur'an menyajikan pemahaman mendalam tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Dengan beragam program yang Ustadz Adi Hidayat tampilkan dalam channelnya adi hidayat official, membuat dakwahnya semakin luas dan dapat menjangkau serta memberi manfaat kepada berbagai jenis audiens dengan cara yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka serta beliau berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif kepada

para penontonnya. di bawah ini beberapa daftar program dakwah yang ditayangkan di youtube Channel Adi Hidayat Official⁶⁶ :

Tabel 4.1 Program Dakwah UAH di Youtube

 <p>Tafsir Surah An-Naba</p>	 <p>Kajian Musawarah</p>
 <p>Madrasah Ramadhan</p>	 <p>Siyar Subuh Berjamaah</p>
 <p>AQSO Edisi Tanya Jawab</p>	 <p>Amil dan Amel</p>

⁶⁶ <https://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial/playlists>

C. Analisis Pesan Humor dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat

Dalam dakwahnya Ustadz Adi Hidayat menyampaikannya pesan dakwah di banyak tema kajian Islam misalnya tema tentang Aqidah, Fiqih, tafsir Al-Quran, sirah nabawiyah dan lainnya. Dari sekian banyak tema yang dibahas penulis mengambil tiga video untuk penulis analisis pesan-pesan humor yang Ustadz Adi Hidayat sampaikan dalam dakwahnya di platform youtube. Namun demikian beliau juga sering menyelipkan humor yang membuat jamaah terhibur. Karena penelitian ini ada untuk menganalisis pesan humor dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat di youtube dengan menggunakan teori humor yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat diantaranya ada tiga teori tentang humor yang berkembang di kalangan para filosof di antaranya teori superioritas, teori ini menjelaskan ketika seorang subjek memiliki kelebihan untuk merendahkan objek dan menjadikannya bahan tertawa.

Teori bisosiasi yaitu terjadi ketika seseorang tertawa secara tiba-tiba saat menyadari ketidaksesuaian antara konsep dan realitasnya. teori inhibisi Sense of humor muncul ketika seseorang melepaskan dorongan ini dalam bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, sehingga kita merasa senang karena melepaskan inhibisi dengan tertawa. diantara tiga tersebut penulis mencoba untuk menganalisisnya dengan data-data yang penulis kumpulkan sebagai berikut:

1. Video berjudul [HD] Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan - Ustadz Adi Hidayat (Dipublikasikan 11 Januari 2020)⁶⁷

⁶⁷ Adi Hidayat Official, “ Kajian Musawarah – Ujian Dalam Kehidupan, diakses 11 Januari 2020, https://youtu.be/fiiAi_TXaZU?si=cSa4ZCraXOV5tau9

Gambar 4.4 Sampul Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan



Sumber : Youtube Adi Hidayat Official

Dalam episode ini Ustadz Adi Hidayat membahas dan menjelaskan kepada para artis yang tergabung di dalam grup musawarah tentang ujian dalam kehidupan. Beliau menjelaskan selama 1 Jam 48 menit dengan detail dan terperinci mulai dari apa yang dimaksud ujian dalam kehidupan, bagaimana menyikapi ujian dalam kehidupan, apa yang harus dilakukan untuk melewati ujian-ujian dalam kehidupan dan tidak lupa juga beliau menyelipkan pesan-pesan humor yang membuat kajian ini serius tapi terkesan santai. di antara humornya adalah:

a) Pesan Humor tentang cerita jatuh dan terpeleset

Pesan ini berada di menit 13 : 32 dan sebelumnya beliau menjelaskan kepada jamaah biasanya manusia itu lebih dekat kepada Allah SWT ketika sedang mendapatkan musibah. Misalnya seperti sakit, banjir. Dan seharusnya orang yang di beri Allah musibah gembira. karena musibah itu menjadikan ia lebih dekat kepada Allah SWT. Baru kemudian beliau menceritakan kepada jamaah saat beliau jatuh dan terpeleset yang berbunyi :

“saya liat tu kemarin, saya main tarik-tarikan tu untuk menyenangkan teman-teman saja, cuman celakanya saya kebagian narik yang lebih gede (besar). jadi begitu saya tarik saya kepleset. Tapi saya belajar orang lebih suka melihat saya kepleset dari pada ceramah, saya ceramah yang ngeliat seribu orang, saya kepleset yang ngeliat sejuta orang.” (jamaahpun tertawa)

b) Pesan Humor tentang setan

Pesan ini berada menjadi tiga bagian pertama, di menit 35 : 42 dan sebelumnya beliau menjelaskan kepada jamaah bahwa orang biasanya mengucapkan salam itu harus ketemu terlebih dahulu, kecuali jika masuk rumah. Baru kemudian beliau memasukkan pesan humornya yang berbunyi :

“Jadi ada setan rumah namanya dasim, perempuannya dasimah. kalau mau jadi perempuan tinggal tambahkan ta diujungnyanya. Muslim laki-laki kalau perempuan muslimah, Mu'min laki-laki kalau perempuan mu'minah, so'im laki-laki kalau perempuan?” (soimah jawab jamaah diringi tawa).

Pesan humor tentang setan yang kedua berada di menit 36 : 45 dan sebelumnya beliau menjelaskan kepada jamaah bahwa ada 9 jenis setan. diantaranya ada yang bernama walhan setan yang menggoda saat wudhu, khanzab atau khinzib setan yang menggoda saat sholat. Ada setan pasar. Baru kemudian Ustadz Adi Hidayat kembali memasukkan humornya dengan memberi pemisalan dialog suami istri yang belanja ke pasar yang berbunyi :

“Ayah tahu gak, tadi tas yang mamah dapat bagus banget yah. Suami Anda bilang mah tas kitapun yang sekarang ada itu lebih baik, jangan liat tasnya yang penting isinya bisa membawa kita ke surga.

Iya pah yang penting bisa ke surga, tapi yang tadi bisa juga ke surga. (jamaahpun tertawa).

Humor yang ketiga, tentang setan ini berada di menit 37 : 51 dan beliau sebelumnya menjelaskan kepada jamaah cara masuk ke rumah saat tidak ada orang, diajarkan nabi ucapkan salam. salam pada kalimat itu bukan bermaksud menghormati melainkan untuk mengusir setan atau jin tidak baik. Lalu kemudian Ustadz Adi Hidayat memasukkan humornya yang berbunyi :

“Jadi biasakan ya, masuk ke dalam ruangan, kamar, gudang ucapkan assalamualaikum gak papa. gak dijawab normal, kalau dijawab ya lari. (jamaah tertawa). saya ajarkan itu termasuk pada anak saya dari sejak dia kecil. Sekarang anak saya yang besar itu mau 7 tahun, dari sejak 3 tahun saya ajarkan. Kakak setiap masuk kamar mana pun ucapkan assalamualaikum. Kenapa buya? Karena ada setan yang suka mengganggu bahkan datang dalam mimpi, itu kakak yang suka mimpi buruk setannya namanya dasim. Dia langsung pergi ke kamar, dia praktikkan Assalamualikum dasim, dia sebutkan namanya langsung. (Jamaah pun kembali tertawa).

c) Pesan Humor tentang pujian

Pesan ini berada menit 48 : 32 dan sebelumnya Ustadz Adi Hidayat menceritakan kepada jamaah bagaimana keadaan Shalat malam nabi. Kemudian dijelaskan dalam sebuah riwayat di sampaikan oleh Sayyidah Aisyah bahwa *Rasulullah` biasanya jika beliau Shalat, beliau berdiri sangat lama hingga kakinya mengeras kulitnya (bengkak). ‘Aisyah bertanya, ‘Wahai Rasulullah, mengapa engkau sampai demikian? Bukankan dosa-dosamu telah diampuni, baik yang telah lalu maupun yang akan datang? Rasulullah bersabda: ‘Wahai*

Aisyah, bukankah semestinya aku menjadi hamba yang bersyukur?’’
(H.R. Bukhari no. 1130, Muslim no. 2820).

Pesan dakwah yang ingin disampaikan Ustadz Adi Hidayat adalah bahwa jangan sombong dengan pujian, sebab Nabi Muhammad saja yang merupakan seorang nabi, memiliki mukjizat yang luar biasa, surga sudah dijamin. Tapi nabi Muhammad saw Ketika dihormati, diangkat mengarahkan pujian itu kepada Allah Swt sebagai “Abdan syakura.” Lalu setelah itu Ustadz Adi Hidayat memberi cerita pemisalan tentang dialog orang yang dipuji dan memasukkan humor di dalamnya yang berbunyi :

“Masya Allah ya anaknya hafal quran, bagus disekolah, nilainya bagus-bagus. Kemudian dijawab, ya semua karena Allah, bisa Allah berkehendak pada Perempuan mana pun, ya walaupun saya berusaha sih malamnya saya ajarin. ooo gak usah ditambahin. (jamaahpun tertawa)”

d) Pesan humor tentang hadis palsu

Pesan ini berada di menit 56 : 45 dan sebelumnya papan tulis penuh dengan tulisan dan Ustadz Adi Hidayat memberi isyarat agar ada yang menghapusnya. Kemudian seorang jamaah yang diketahui adalah seorang artis bernama Teuku Wisnu segera maju ke depan dan menghapusnya. Namun ditengah-tengah saat teuku wisnu sedang menghapus Ustadz Adi Hidayat membacakan sebuah hadis palsu dan memasukkan pesan humor di dalamnya yang berbunyi:

“Man massahal kitabata fisshabuurati, wafasholaal ujuuril kaatibiha. siapa yang bisa menghapus apa yang dituliskan, maka mendapatkan pahala dengan sama yang dituliskan. (Kemudian Teuku wisnu merespon dengan mengatakan, Masya Allah). lalu Ustadz Adi

Hidayat menambahkan penjelasannya itu *Hadis Palsu.*” (Jamaah pun tertawa).

Lalu kemudian Ustadz Adi Hidayat melengkapi pesannya dengan menyampaikan bahwa hadis yang asli ada di dalam riwayat muslim “man dalla ‘alaa khoirin falahu mitslu ajri faa’ilih, Barang siapa menunjukkan (manusia) kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.” Dan Ustadz Adi Hidayat menutup pesan dakwahnya agar para jamaah sebarkan kebaikan, sebarkan hadis-hadis misalnya di status whatsapp. Karena jika ada orang yang melihat dan mengamalkan maka dia akan mendapatkan pahala secara utuh seperti orang yang mengamalkan.

Analisis :

Tabel 4.3 Analisis Kajian Musyawarah: Ujian Dalam Kehidupan

No.	Teori	Analisis
1	Superioritas	Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan tentang humor-humor yang ustaz adi hidayat sampaikan di youtube pada episode Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan, Beliau juga tidak menggunakan teori humor superioritas dalam menyampaikan dakwahnya. Teori ini membutuhkan objek sebagai bahan candaan, di mana seorang subjek memiliki kelebihan untuk merendahkan objek dan menjadikannya bahan tertawa. Menurut analisis penulis, selama dakwahnya, beliau tidak pernah menggunakan teori ini. Beliau sangat menerapkan batasan-batasan humor yang sesuai dengan adab-adab berhumor dalam Islam, yang

		<p>menyatakan bahwa seorang da'i tidak boleh menjatuhkan martabat orang lain, mengejek, atau menghina orang lain dalam berhumor. Selain dapat membuat hati orang lain sakit, hal ini juga bisa berpotensi mengarah ke masalah pidana.</p>
2	Bisosiasi	<p>Pada teori yang kedua ini, penulis mendapati data bahwa dakwah yang beliau sampaikan di youtube khususnya pada episode : Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan Seluruh humornya pada episode tersebut menggunakan teori bisosiasi. karena kerap kali humor ini terlontar kepada jamaah dan membuat mereka tertawa ketika menyadari ketidaksesuaian antara konsep dan realitas. Hal ini terlihat pada setiap humor yang beliau sampaikan dalam dakwahnya. Beliau sering membuka dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang serius, lalu secara mendadak memberikan teknik belok atau menyampaikan sesuatu yang ganjil.. contohnya :</p> <p>1). <i>saya liat tu kemarin, saya main tarik-tarikan tu untuk menyenangkan teman-teman saja, cuman celakanya saya kebagian narik yang lebih gede (besar). jadi begitu saya tarik saya kepleset. Tapi saya belajar orang lebih suka melihat saya kepleset dari pada ceramah, saya ceramah yang ngeliat seribu orang, saya</i></p>

		<p><i>kepleset yang ngeliat sejuta orang.” (jamaah pun tertawa).</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “orang lebih suka melihat saya kepleset dari pada ceramah, saya ceramah yang ngeliat seribu orang, saya kepleset yang ngeliat sejuta orang.” (jamaah pun tertawa)</p> <p>Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah kepada jamaah biasanya manusia itu lebih dekat kepada Allah Swt ketika sedang mendapatkan musibah. Misalnya seperti sakit, banjir. Dan seharusnya orang yang di beri Allah musibah gembira. karena musibah itu menjadikan ia lebih dekat kepada Allah Swt. kemudian ceritakan kisah beliau yang sedang terpeleset dan setelahnya memberikan teknik belokan yang membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p> <p>2). <i>Jadi biasakan ya, masuk ke dalam ruangan, kamar, gudang ucapkan assalamualaikum gak papa. gak dijawab normal, kalau dijawab ya lari. (jamaah tertawa). saya ajarkan itu termasuk pada anak saya dari sejak dia kecil. Sekarang anak saya yang besar itu mau 7 tahun, dari sejak 3 tahun saya ajarkan. Kakak setiap masuk kamar mana pun ucapkan assalamualaikum. Kenapa buya? Karena ada</i></p>
--	--	---

	<p><i>setan yang suka mengganggu bahkan datang dalam mimpi, itu kakak yang suka mimpi buruk setannya namanya dasim. Dia langsung pergi ke kamar; dia praktikkan Assalamualaikum dasim, dia sebutkan namanya langsung. (Jamaah pun kembali tertawa).</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat <i>gak dijawab normal, kalau dijawab ya lari. Dan Dia langsung pergi ke kamar; dia praktikkan Assalamualikum dasim, dia sebutkan namanya langsung. (Jamaah pun kembali tertawa).</i></p> <p>Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah kepada jamaah cara masuk ke rumah saat tidak ada orang, diajarkan nabi ucapkan salam. salam pada kalimat tersebut bukan bermaksud menghormati melainkan untuk mengusir setan atau jin kemudian setelahnya beliau menceritakan kisah anak beliau yang diajarkan tentang mengucapkan selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan dan setelahnya memberikan teknik belokan yang membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi</p> <p>3). <i>Masya Allah ya anaknya hafal Quran, bagus disekolah, nilainya bagus-bagus. Kemudian dijawab, ya semua karena Allah, bisa Allah berkehendak pada Perempuan mana pun, ya</i></p>
--	--

		<p><i>walaupun saya berusaha sih malamnya saya ajarin. ooo gak usah ditambahin. (jamaah pun tertawa)”</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “ya walaupun saya berusaha sih malamnya saya ajarin. ooo gak usah ditambahin. (jamaah pun tertawa)”.” (jamaah pun tertawa)</p> <p>Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah kepada jamaah jangan sombong dengan pujian, sebab Nabi Muhammad saw saja yang merupakan seorang nabi, memiliki mukjizat yang luar biasa, surga sudah dijamin. Tapi nabi Muhammad saw Ketika dihormati, diangkat mengarahkan pujian itu kepada Allah Swt sebagai “Abdan Syakura.” Lalu setelah itu UAH memberi cerita pemisalan tentang dialog orang yang dipuji dan setelahnya memberikan teknik belokan yang membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p> <p><i>4.Man massahal kitabata fisshabuurati, wafasholaal ujuuril kaatibiha. siapa yang bisa menghapus apa yang dituliskan, maka mendapatkan pahala dengan sama yang dituliskan. (Kemudian Teuku wisnu merespons dengan mengatakan, Masya Allah). lalu UAH menambahkan penjelasannya itu Hadis Palsu.” (Jamaah pun tertawa).</i></p>
--	--	--

		<p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “<i>itu Hadis Palsu.</i>” (jamaah pun tertawa) Pesan humor ini di buka ketika papan tulis sudah penuh dengan tulisan dan beliau memberikan isyarat agar ada yang menghapus. Kemudian Teuku wisnu maju untuk menghapus dan beliau membacakan sebuah hadis palsu tentang pahala orang yang menghapus seperti orang menulis setelahnya memberikan teknik belokan dengan mengatakan bahwa itu hadis palsu yang membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p>
3.	Inhibisi	<p>Teori inhibisi menjelaskan tentang keadaan seseorang yang menekan ke dalam bawah sadar pengalaman yang tidak menyenangkan atau keinginan yang tidak dapat diwujudkan, terutama dorongan agresif. Dalam analisis penulis, Ustadz Adi Hidayat tidak menggunakan teori ini dalam menyampaikan pesan-pesan humor dalam dakwahnya. Teori ini sangat berhubungan dengan psikologi dan biasanya dipraktikkan saat seseorang mengapresiasi dirinya dalam bentuk pelepasan dari tekanan emosional atau ketegangan. Hal ini terjadi ketika jamaah tertawa setelah mendengar kalimat humor yang terlontar. Sebaliknya, humor yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat</p>

		<p>lebih relevan dengan teori bisosiasi, di mana beliau sering kali menyampaikan pesan dakwah dengan serius dan kemudian secara mendadak menyampaikan sesuatu yang ganjil atau membelokkan topik, yang membuat jamaah tertawa. Kesenangan yang timbul ini terkait dengan dorongan individu yang masuk ke dalam alam bawah sadar dan bergabung dengan kesenangan bermain saat masih anak-anak. Namun, humor yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya tidak relevan dengan teori inhibisi, karena tidak muncul secara alam bawah sadar dan tidak berhubungan dengan kata-kata yang keluar dari konteks psikologis.</p>
--	--	---

2. Video berjudul Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1) - Ustadz Adi Hidayat (Dipublikasikan 03 Juli 2022)⁶⁸

Gambar 4.3 Sampul Tafsir Surah An-Naba – Bagian 1



Sumber : Youtube Adi Hidayat Official

Dalam episode tersebut Ustadz Adi Hidayat membahas dan menjelaskan kepada jamaah tentang tafsir surah an-naba. Beliau menjelaskan selama 1 jam 8 menit tentang surah ini dengan detail dan terperinci. Walaupun temanya lumayan berat tapi Ustadz Adi Hidayat menyampaikannya dengan tenang, santai dan yang tidak lupa beliau juga tetap menyelipkan humor-humor yang membuat jamaah bahagia dan tertawa. di antara humornya adalah:

- a) Pesan humor tentang belajar

humor ini berada di menit 13 : 09 dan sebelumnya beliau bercerita kepada jama'ah tentang pengalamannya yang baru saja menginap di Cirebon. beliau menjelaskan jika hotel di sana pada saat beliau ingin menginap semua penuh. dan beliau menyampaikan kepada para

⁶⁸ Adi Hidayat Official, "Tafsir Surah An-Naba – Bagian 1", diakses 3 Juli 2022 <https://youtu.be/aHJSSORYeF4?si=AMGMEma4gQP1171>

jamaah untuk bersyukur karena Allah Swt memberikan nikmat bisa hadir dalam majelis ilmu. Kemudian setelahnya Ustadz Adi Hidayat memasukkan pesan humornya yang berbunyi :

“Dan Anda yang diantara sekian yang mendapatkan luang itu. diberikan oleh Allah hidayah kenikmatan untuk belajar dan itu gak mudah. pahalanya besar dan berpeluang dicintai oleh Allah Swt (Ammiin, saut jamaah) ha dan tidak cukup dengan amin kita harus belajar dulu ya (jamaah pun tertawa).

b) Pesan humor tentang bangun tidur

Pesan ini berada di menit 19:43 dan di sambung pada menit 24:37 beliau mengawalinya kembali dengan menceritakan kepada jamaah jika orang-orang salaf terdahulu di kalangan sahabat selalu menginvestasikan salah satu anaknya ada yang menjadi ahli agama. Dan mereka biasanya mulai mengajarkannya dengan dua hal yaitu Alquran dan Shalat. Kemudian setelahnya Ustadz Adi Hidayat memasukkan pesan humornya yang berbunyi:

“Dan yang menariknya setiap orang tua yang dimaksudkan menyiapkan anaknya demikian, nanti keberhasilan anak itu selalu dilekatkan kepada bapak atau orang tuanya secara adab. Contoh misalnya: ibu bapak kenal ibnu abbas ra? (beberapa jamaah menjawab kenal) baik, cuman di tanah kusir kenal ibnu abbas ya (jamaah pun tertawa).

Dan setelahnya beliau menyampaikan sebuah hadis tentang amalan ketika bangun tidur yang di sampaikan oleh Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw mengajarkan ketika bangun tidur beliau duduk terlebih dahulu, kemudian menghilangkan bekas kantuk dengan tangannya yang bersih. Setelahnya ustaz adi hidayat kembali memasukkan pesan humornya yang berbunyi:

“Setelah itu bersihkan dulu supaya hilang kantuk, jangan sampai baca doa saat mengantuk. Bangunnya setengah tiga, tapi begitu sadar begini, sudah jam lima.” (jamaah pun tertawa).

Kemudian ustaz adi hidayat melengkapi hadis tersebut bahwa nabi saw setelah duduk dan menghilangkan kantuk, beliau membaca sebelas ayat penutup surah Ali Imran, baru kemudian datang ke tempat tertutup untuk buang hajat atau wudu dan melaksanakan Shalat tahajud.

c) Pesan humor tentang kemampuan ingatan manusia

Pesan ini berada di menit 38:26 dan sebelumnya beliau menjelaskan dengan memberikan motivasi kepada jamaah bahwa ada janji Allah Swt di dalam alquran surah Al-Baqarah di akhir ayat 282: *Wattaqullah wayu'allikumullah*, tingkatkan takwamu kepada Allah, maka Allah akan berkenan menambahkan pengetahuan-pengetahuan. Setelahnya UAH kembali memasukkan pesan humornya yang berbunyi:

“Biasanya manusia cuman 4 kan? Ada yang cepat ingat lambat lupa, satu. Ada yang kedua cepat ingat cepat lupa. Ada yang ketiga lambat ingat lambat lupa. Yang keempat ini repot, lambat ingat cepat lupa. jadi sampai akhir pelajaran sudah dua jam, ooo ini maksud ustaz tu, begitu keluar lupa (jamaah tertawa). Ini ada yang kelima cepat ingat sulit lupa, jadi bukan mau ingat mau lupa itu sulit. Biasanya yang begitu utangkan.” (jamaah kembali tertawa).

d) Pesan humor tentang bertambah nilai ujian

Pesan ini berada di menit 44 : 14 dan sebelumnya beliau menceritakan kepada jamaah bagaimana kisah beliau bisa dimudahkan Allah dalam menghafal Quran salah satunya karena berbakti kepada kedua orang tua. Dan setelahnya beliau menceritakan ketika sedang

dipesantren tiba-tiba di panggil oleh guru olahraga yang bernama pak gumbira dan setelah itu beliau memasukkan pesan humornya dengan dialog antara Ustadz Adi Hidayat dan gurunya yang berbunyi:

“Nak mohon maafkan bapak, karena ananda tidak hadir waktu ujian, bapak terpaksa memberikan nilai 6 tertingginya 8. Saya juga mohon maaf pak, saya tu gak bisa ikut kemarin karena ayah saya meninggal pak. Oh begitu, karena bapak berduka cita, bapak tambahkan 2 jadi 8.” (jamaah pun tertawa)

Analisis :

Tabel 4.2 Analisis video Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1)

No.	Teori	Analisis
1	Superioritas	Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan tentang humor-humor yang ustaz adi hidayat sampaikan di youtube pada episode tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1) yang berlangsung selama 1 jam 8 menit penulis tidak menemukan dakwah ustaz adi hidayat yang menggunakan teori superioritas ini, sebab teori ini membutuhkan objek sebagai bahan candaan dan seorang subjek memiliki kelebihan untuk merendahkan objek jadi bahan tertawa. menurut analisis penulis pada episode ini beliau tidak pernah menggunakan teori ini, sebab memang beliau sangat menjaga ketat batasan-batasan humor yang termaktub adab-adab berhumor dalam Islam, bahwa tidak boleh seorang da'i menjatuhkan martabat orang lain, mengejek dan

		menghina orang lain dalam berhumor. selain dapat membuat hati orang lain sakit, hal ini bisa mengarah ke pidana nantinya.
2	Bisosiasi	<p>Pada teori yang kedua ini, penulis mendapati data bahwa dakwah yang beliau sampaikan di youtube khususnya pada episode : Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1), seluruh humornya menggunakan teori bisosiasi. karena beberapa kali humor ini terlontar kepada jamaah dan membuat jamaah tertawa dan humor ini terlontar Ketika beliau dengan seriusnya menyampaikan pesan dakwah namun seketika memberikan belokan secara mendadak dalam kalimat yang membuat jamaah tertawa dan menyadari ketidaksesuaian antara konsep dan realitasnya. Hal ini terlihat pada setiap humor yang beliau sampaikan dalam dakwahnya, beliau membukanya dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang serius, lalu kemudian seketika memberikan teknik belok secara mendadak atau mendengar sesuatu yang ganjil.</p> <p>Contohnya :</p> <p>1).<i>“Dan Anda yang di antara sekian yang mendapatkan luang itu. diberikan oleh Allah hidayah kenikmatan untuk belajar dan itu gak mudah. pahalanya besar dan berpeluang dicintai oleh Allah Swt (Ammmiin, saut jamaah)</i></p>

	<p><i>ha dan tidak cukup dengan amin kita harus belajar dulu ya (jamaah pun tertawa).</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “ha dan tidak cukup dengan amin kita harus belajar dulu.” Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah tentang bersyukur nikmat bisa hadir dalam majelis dan belajar. kemudian setelahnya memberikan teknik belokan yang membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p> <p>2).“<i>Dan yang menariknya setiap orang tua yang dimaksudkan menyiapkan anaknya demikian, nanti keberhasilan anak itu selalu dilekatkan kepada bapak atau orang tuanya secara adab. Contoh misalnya: ibu bapak kenal ibnu abbas ra? (beberapa jamaah menjawab kenal) baik, cuman di tanah kusir kenal ibnu Abbas ya (jamaah pun tertawa).</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “<i>ibu bapak kenal ibnu Abbas ra? (beberapa jamaah menjawab kenal) baik, cuman di tanah kusir kenal ibnu abbas ya.</i>” Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah bahwa keberhasilan seorang anak terletak bagaimana kedua orang tuanya menyiapkan anaknya dalam mendidik. kemudian setelahnya beliau memberikan teknik belokan yang membuat para</p>
--	---

		<p>jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p> <p>3). <i>Biasanya manusia cuman 4 kan? Ada yang cepat ingat lambat lupa, satu. Ada yang kedua cepat ingat cepat lupa. Ada yang ketiga lambat ingat lambat lupa. Yang keempat ini repot, lambat ingat cepat lupa. jadi sampai akhir pelajaran sudah dua jam, ooo ini maksud ustaz tu, begitu keluar lupa (jamaah tertawa). Ini ada yang kelima cepat ingat sulit lupa, jadi bukan mau ingat mau lupa itu sulit. Biasanya yang begitu utangkan.” (jamaah kembali tertawa).</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “<i>Yang keempat ini repot, lambat ingat cepat lupa. jadi sampai akhir pelajaran sudah dua jam, ooo ini maksud ustaz tu, begitu keluar lupa (jamaah pun tertawa). Ini ada yang kelima cepat ingat sulit lupa, jadi bukan mau ingat mau lupa itu sulit. Biasanya yang begitu utangkan.” (jamaah pun kembali tertawa).</i> Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah tentang bahwa manusia itu memiliki 4 ciri dalam mengingat dan menghafal dalam belajar, ada manusia yang cepat ingat namun lambat lupa, ada yang cepat ingat cepat lupa, ada lambat ingat lambat ingat lambat lupa. kemudian pada kalimat berikutnya beliau memberikan teknik</p>
--	--	--

		<p>belokan yang membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa dan inilah disebut dengan teori bisosiasi.</p> <p><i>4).Nak mohon maafkan bapak, karena ananda tidak hadir waktu ujian, bapak terpaksa memberikan nilai 6 tertingginya 8. Saya juga mohon maaf pak, saya tu gak bisa ikut kemarin karena ayah saya meninggal pak. Oh begitu, karena bapak berduka cita, bapak tambahkan 2 jadi 8.” (jamaah pun tertawa)</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “<i>Oh begitu, karena bapak berduka cita, bapak tambahkan 2 jadi 8.” (jamaah pun tertawa)</i></p> <p>Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah tentang cerita hidup beliau ketika di pesantren, Allah mudahkan sebab meningkatkan takwa sehingga ketika beliau tidak hadir sebab ayahnya meninggal dunia, dan gurunya ingin memberikan nilai 6 namun ketika beliau menjelaskannya jujur seketika sang guru menaikkan nilainya dengan 8 cerita ini juga menggunakan teknik belokan yang membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa dan inilah disebut dengan teori bisosiasi.</p>
--	--	--

3.	Inhibisi	<p>Teori inhibisi ini menjelaskan tentang keadaan seseorang menekan ke dalam bawah sadar pengalaman yang tidak enak atau keinginan yang tidak dapat kita wujudkan, terutama dorongan agresif. Dalam analisis penulis, ustaz adi hidayat tidak menggunakan sama sekali teori ini dalam menyampaikan pesan-pesan humor dalam dakwahnya. Sebab teori ini sangat berhubungan dengan psikologi dan teori ini hanya dipraktikkan saat seseorang mengapresiasi dirinya dalam bentuk pelepasan dari tekanan emosional atau ketegangan jamaah seketika tertawa ketika mendengar kalimat humor terlontar. Dan humor ini juga termasuk teori bisosiasi di mana semulanya beliau menyampaikan pesan dakwah dengan serius namun seketika membelokkan yang membuat jamaah tertawa. kesenangan timbul karena adanya dorongan pada diri individu masuk ke dalam alam bawah sadarnya dan bergabung dengan kesenangan bermain ketika masih anak-anak. tidak ada kaitannya dengan kata-kata sebab muncul secara alam bawah sadar. Dan humor sama sekali tidak relevan dengan humor dalam dakwahnya.</p>
----	----------	--

3. Video berjudul [LIVE] Sayyidah Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha#Part3 - Ustadz Adi Hidayat (dipublikasikan 10 Juni 2023)⁶⁹

**Gambar 4.5 Sampul Sayyidah Khadijah binti Khuwailid
Radhiyallahu'anha#Part3**



Sumber : Youtube Adi Hidayat Official

Dalam video ini Ustadz Adi Hidayat membahas dan menjelaskan kepada jamaah yang tergabung di dalamnya jamaah Perempuan dengan komunitas bernama Shaf Muslimah. Beliau menjelaskan selama dua jam kepada jamaah tentang bagaimana cara meneladani Wanita mulia, seorang Istri dari Nabi Muhammad SAW yaitu Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu 'Anha. Dengan penyampaian yang serius namun tetap menyelipkan humor di dalamnya yang di antara humornya adalah:

⁶⁹ Adi Hidayat Official, “Sayyidah Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha#Part3”, diakses 11 Januari 2020,

<https://www.youtube.com/live/wpzfdO8gVHM?si=ePu5eWIMRQpxgaEL>

a) Pesan humor tentang menjaga pandangan

Pesan ini berada di menit 17 : 43 dan sebelumnya Ustadz Adi Hidayat menjelaskan kepada jamaah makna dari ajal dan ingin menuliskan maknanya di papan tulis. Dan UAH meminta izin kepada jamaah agar memakai kaca mata agar jelas menulis, karena biasanya beliau ketika berceramah di depan ibu-ibu melepas kaca mata. kemudian setelahnya UAH memasukkan pesan humor di dalamnya yang berbunyi :

“saya pakai kacamata gak papa ibu ya, untuk jelas menulis. Biasanya kalau menghadap jama’ah ibu-ibu saya lepas kacamata. Walaupun saya sudah berdoa kepada Allah dan sudah menanamkan pada diri saya hanya istri saya yang paling cantik, itu sudah doa saya yang paling utama. Ini live gak? Tenang bun ya, aman insya Allah. Dan saya memohon kepada Allah demikian. Ya Allah jadikan siapa pun yang aku pandang tetap istriku yang paling mulia dan jangan pernah tanamkan pada jiwaku keberpalingan dari istriku dan ketertarikan selain apa yang istriku ridho’i. jadi ibu jangan berharap banyak kepada saya.” (Jamaah pun tertawa)

b) Pesan humor tentang jangan ghibah

Pesan ini berada di menit 22 : 50 dan sebelumnya Ustadz Adi Hidayat memberikan pesan kepada jamaah untuk meninggalkan maksiat. Mulai dari menjaga pandangan, menjaga pendengaran dan menjaga lisan. Kemudian setelahnya Ustadz Adi Hidayat memasukkan pesan humornya dengan memberikan pemisalan dialog antara jamaah dan ustaz yang berbunyi :

“Kata Allah jangan ghibah, saya tahan ghibah. Saya tidak ustadz, bagus. Tidak seperti ibu itu tu, uh kalau bicara. Ha masih berarti!”(Jamaah tertawa)

c) Pesan humor tentang jangan banyak lihat suami orang

Pesan ini berada di menit 56 : 15 dan sebelumnya Ustadz Adi Hidayat menjelaskan kepada jamaah cara membangun keluarga yang bervisi surga dan menjelaskan ciri-cirinya yang terdapat di dalam Alquran surah al-mu'minin diantaranya adalah sholatnya yang khusyuk, hidupnya senantiasa berzakat dengan harta. Kemudian Ustadz Adi Hidayat memasukkan pesan humor di dalamnya yang berbunyi :

“Nah sekarang lihat suami ibu, jangan lihat suami orang. Saya ulang ya, ibu lihat suami sendiri, jangan banyak lihat suami orang. Karena yang Allah pasangkan untuk menitipi kekurangan ibu dan berpartner itu pasangan masing-masing. Ingat setan itu jenius bu, sebelum menikah pasangan ibu paling ideal, setelah menikah pasangan orang itu paling istimewa. Catat ya. Boleh bikin status.”
(jamaah pun tertawa)

d) Pesan humor tentang curhat di media sosial

Pesan ini berada di menit 1 : 28 : 40 dan sebelumnya Ustadz Adi Hidayat memberikan pesan kepada jamaah untuk menyiapkan tempat khusus untuk beribadah dan berdoa, namanya adalah mihrab. Dan mihrab ini memiliki dua keistimewaan. Pertama, tempat mempercepat jawaban dari doa. Kedua, memudahkan untuk memohon datangnya rezeki dari yang tidak terduga. Kemudian Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang bahwa salah satu fungsi mihrab untuk berdoa dan meminta agar Allah selesaikan masalah dalam rumah tangga. dan beliau menyampaikan bahwa di jaman sekarang berbeda mihrabnya pindah ke media sosial. barulah kemudian Ustadz Adi Hidayat memasukkan humornya dengan memberikan pemisalan orang lain yang curhat di media sosial yang berbunyi :

“Engkau tidak seperti yang aku duga, bikin status. sudah menduga itu. Gak nyangka perlakuanmu seperti itu kepadaku, menyangka. Terus yang paling nyebelin tu nungguin komen, semoga Allah tenangkan hatiku, tolong Aamiinkan ya.” (Jamaah pun tertawa)

Analisis:

**Tabel 4.4 Analisis Sayyidah Khadijah binti Khuwailid
Radhiyallahu'anha#Part3**

No.	Teori	Keterangan
1	Superioritas	Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan tentang humor-humor yang Ustadz Adi Hidayat sampaikan di Youtube pada episode " Sayyidah Khadijah binti Khuwailid ra#Part3," beliau tidak menggunakan teori humor superioritas dalam menyampaikan dakwahnya. Teori ini membutuhkan objek sebagai bahan candaan, di mana seorang subjek memiliki kelebihan untuk merendahkan objek dan menjadikannya bahan tertawa. Menurut analisis penulis, selama dakwahnya pada episode tersebut, beliau tidak pernah menggunakan teori ini. Ustadz Adi Hidayat sangat menerapkan batasan-batasan humor yang sesuai dengan adab-adab berhumor dalam Islam. Islam menyatakan bahwa seorang da'i tidak boleh menjatuhkan martabat orang lain, mengejek, atau menghina orang lain dalam berhumor. Selain dapat membuat hati orang lain sakit, hal ini juga berpotensi mengarah ke masalah pidana. Ustadz Adi Hidayat

		menunjukkan bahwa humor dalam dakwah harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan hormat, sehingga tidak merusak tujuan utama dakwah dan tetap menjaga kehormatan semua pihak yang terlibat.
2	Bisosiasi	<p>Pada teori yang kedua, penulis mendapati data bahwa dakwah yang Ustadz Adi Hidayat sampaikan di Youtube, khususnya pada episode "Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan," seluruh humornya menggunakan teori bisosiasi. Teori ini berhasil membuat jamaah tertawa ketika mereka menyadari ketidaksesuaian antara konsep dan realitas. Hal ini terlihat pada setiap humor yang beliau sampaikan dalam dakwahnya. Ustadz Adi Hidayat sering membuka ceramahnya dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang serius, lalu secara mendadak menggunakan teknik belok atau menyampaikan sesuatu yang ganjil. Metode ini efektif dalam membuat jamaah tertawa dan tetap terlibat dalam dakwahnya, sekaligus menyampaikan pesan-pesan yang bermakna. Misalnya :</p> <p>1). <i>saya pakai kacamata gak papa ibu ya, untuk jelas menulis. Biasanya kalau menghadap jamaah ibu-ibu saya lepas kacamata. Walaupun saya sudah berdoa kepada Allah dan sudah menanamkan pada diri saya hanya istri saya</i></p>

	<p><i>yang paling cantik, itu sudah doa saya yang paling utama. Ini live gak? Tenang bun ya, aman insya Allah. Dan saya memohon kepada Allah demikian. Ya Allah jadikan siapa pun yang aku pandang tetap istriku yang paling mulia dan jangan pernah tanamkan pada jiwaku keberpalingan dari istriku dan ketertarikan selain apa yang istriku ridho'i. jadi ibu jangan berharap banyak kepada saya.”</i> (Jamaah pun tertawa)</p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “<i>jadi ibu jangan berharap banyak kepada saya.”</i> (Jamaah pun tertawa).” (jamaah pun tertawa)</p> <p>Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah tentang menjaga pandangan, dan ketika itu beliau minta izin kepada jamaah agar memakai kaca mata agar jelas menulis, karena biasanya beliau ketika berceramah di depan ibu-ibu melepas kaca mata sebab menjaga pandangan, dan beliau menyampaikan kalau selalu berdoa kepada Allah agar jadikan istrinya paling cantik dan setelahnya memberikan teknik belokan dengan mengatakan “jadi ibu jangan banyak berharap kepada saya.” Kalimat ini membuat para jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p>
--	--

	<p>2). <i>“Kata Allah jangan ghibah, saya tahan ghibah. Saya tidak ustaz, bagus. Tidak seperti ibu itu tu, uh kalau bicara. Ha masih berarti!”</i> (Jamaah tertawa)</p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat <i>“Tidak seperti ibu itu tu, uh kalau bicara. Ha masih berarti.</i> Pesan humor ini dibuka dengan pesan dakwah untuk meninggalkan maksiat. Mulai dari menjaga pandangan, menjaga pendengaran dan menjaga lisan. Kemudian setelahnya Ustadz Adi Hidayat memasukkan pesan humornya dengan memberikan pemisalan dialog antara jamaah dan ustadz. Ketika jamaah cerita kepada ustaz tentang keadaan dirinya yang sudah tidak ghibah, namun secara tidak langsung malah mengeluarkan kata-kata ghibah dan kalimat belokan itu sontak membuat jamaah tertawa dan inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p> <p>3). <i>Nah sekarang lihat suami ibu, jangan lihat suami orang. Saya ulang ya, ibu lihat suami sendiri, jangan banyak lihat suami orang. Karena yang Allah pasang untuk menitipi kekurangan ibu dan berpartner itu pasangan masing-masing. Ingat setan itu jenius bu, sebelum menikah pasangan ibu paling ideal, setelah menikah pasangan orang itu paling</i></p>
--	---

		<p><i>istimewa. Catat ya. Boleh bikin status.”</i> <i>(jamaahpun tertawa)</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “<i>Catat ya. Boleh bikin status.</i>” Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah membangun keluarga yang bervisi surga dan menjelaskan ciri-cirinya yang terdapat di dalam al-quran surah al-mu’minun diantaranya adalah sholatnya yang khus’yu, hidupnya senantiasa berzakat dengan harta. Dan beliau menyampaikan agar fokus kepada keluarga jangan banyak melihat suami orang dan beliau menyampaikan kalimat itu dengan serius lalu seketika membelokkan dengan mengatakan <i>catat ya, boleh bikin status</i>, kalimat inilah yang membuat jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p> <p><i>4).Engkau tidak seperti yang aku duga, bikin status. sudah menduga itu. Gak nyangka perlakuanmu seperti itu kepadaku, nyangka. Terus yang paling nyebelintu nungguin komen, semoga Allah tenangkan hatiku, tolong Aamiinkan ya.”</i> <i>(Jammahpun tertawa)</i></p> <p>teknik belokan ini berada dalam kalimat “<i>semoga Allah tenangkan hatiku, tolong Aamiinkan ya.</i>” Pesan humor ini di buka dengan penyampaian pesan dakwah kepada jamaah</p>
--	--	--

		<p>untuk menyiapkan tempat khusus untuk beribadah dan berdoa. Jangan malah cerita di media sosial, barulah kemudian beliau memberikan pemisalan orang curhat dia media sosial dan jamaah tertawa Ketika mendengar kalimat semoga Allah tenangkan hatiku, tolong Aamiinkan ya kalimat inilah yang membuat jamaah yang mulanya serius mendengar menjadi tertawa inilah yang disebut dengan teori bisosiasi.</p>
3.	Inhibisi	<p>Teori inhibisi menjelaskan kondisi di mana seseorang menekan pengalaman yang tidak menyenangkan atau keinginan yang tidak dapat diwujudkan ke dalam alam bawah sadar, terutama dorongan agresif. Berdasarkan analisis penulis, Ustadz Adi Hidayat tidak menggunakan teori ini dalam menyampaikan humornya saat berdakwah. Teori ini berhubungan erat dengan psikologi dan biasanya terjadi ketika seseorang melepaskan tekanan emosional atau ketegangan, yang sering kali membuat jamaah tertawa setelah mendengar humor tersebut.</p> <p>Sebaliknya, humor yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat lebih sesuai dengan teori bisosiasi. Dalam metode ini, beliau sering memulai dengan pesan dakwah yang serius, lalu secara tiba-tiba menyampaikan sesuatu yang ganjil</p>

		<p>atau mengubah topik, yang memicu tawa jamaah. Kesenangan yang timbul ini berkaitan dengan dorongan individu yang masuk ke alam bawah sadar dan berhubungan dengan kenikmatan bermain saat masa kanak-kanak. Humor yang digunakan Ustadz Adi Hidayat tidak relevan dengan teori inhibisi karena humornya tidak muncul dari alam bawah sadar dan tidak terkait dengan tekanan psikologis.</p>
--	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data dan Menganalisis Pesan Humor dalam Dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official khususnya di tiga episode: Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1), Kajian Musawarah: Ujian Dalam Kehidupan dan Sayyidah Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha #Part3. Penulis mengambil kesimpulan bahwa saat menyampaikan humor dalam dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat selalu mendahulukannya dengan memberikan pesan-pesan dakwah misalnya seperti: pesan agar semangat dalam menuntut ilmu, pesan Rasulullah ketika seorang muslim bangun tidur, pesan agar tidak takut kepada hantu, pesan jangan ghibah, pesan agar ketika ada masalah curhat dan berdoanya kepada Allah Swt dsb.

Dan dalam setiap humornya khususnya pada tiga episode yang penulis analisis, Ustadz Adi Hidayat hanya menggunakan teori bisosiasi. hal ini terlihat pada setiap segmen, beliau membukanya dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan serius, lalu kemudian seketika memberikan teknik belok secara mendadak dalam pesannya sehingga ganjil terdengar. Dan beliau sama sekali tidak menggunakan teori superioritas, karena teori ini membutuhkan objek sebagai bahan candaan, dan tidak menggunakan teori inhibisi, sebab teori ini lebih ke perbuatan secara psikologi, di mana individu tertawa saat dirinya mengingat kejadian yang pernah ia alami dan muncul secara alam bawah sadar. Dan teori ini juga tidak dipraktikkan Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya.

Dan dalam penyampaian humor pada dakwahnya beliau selalu menerapkan adab-adab dalam berhumor misalnya seperti da'i harus jujur dalam bercanda, Humor dengan tidak merendahkan agama Islam, tidak boleh merendahkan orang lain, tidak ambil barang orang lain, bahkan dalam candaan. tidak menakut-nakuti orang lain dengan candaan, batasi waktu bercanda dan jangan terlalu banyak bercanda, patuhi syariat dalam bercanda dsb.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian “Analisis Pesan Humor dalam Dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official.” terungkap bahwa dalam mendapatkan hikmah-hikmah yang lebih luas, peneliti perlu memberikan masukan berupa saran-saran kepada berbagai pihak. untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap skripsi ini diambil manfaat oleh peneliti berikutnya dan dijadikan bahan referensi penelitian terkait pesan humor Ustadz Adi Hidayat dan diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode analisis yang berbeda supaya mendapatkan sudut pandang dan hasil analisis yang berbeda, serta dapat menghasilkan kebaruan dalam penelitian selanjutnya.

Untuk para pembaca, diharapkan pesan humor dalam dakwah yang dituturkan Ustadz Adi Hidayat dijadikan bahan renungan dan pelajaran yang kemudian diambil hikmahnya, bahwa dalam setiap humor yang beliau sampaikan selalu didahulukan dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. "Pengantar Ilmu Dakwah". (CV. Penerbit Qiara Media, 2019)
- Ainul Haq, Zihni. "Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Nussa Official Nussa: Cinta Mereka." Skripsi, IAIN Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2020.
- Al-Ghazalli, Imam. "Membersihkan Hati Akhlak Yang Tercela." Jakarta: Toha Putra, 1966.
- Amin, Muliaty. "Metodologi Dakwah." Penerbit Alauddin University Press, 2013.
- Apriyadi, Tamburaka. "Literasi Media." Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Arikonto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Aziz, Moh. Ali. "Ilmu Dakwah." Jakarta: Pranadamedia Group, 2004.
- Aziz, Moh. Ali. "Ilmu Dakwah." Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Dalimunthe, Mutiara Hasyim. "Teknik Humor Dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan," 2021.
- Darmansyah. "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor." (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Darmawan, Andi. "Metodologi Ilmu Dakwah." Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- David, Erika Ruthelia, dkk. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa." E-Journal, Vol. 4 No. 1, 2017.
- Departemen Agama RI. "Al-Quran dan Terjemahannya." Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019.

- Deslima, Yosiena Duli. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung." Skripsi, 2020.
- Effendi, Onong Uchjana. "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fajariah, D.E. "Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA Pada Generasi Milenial Melalui Instagram," 2021.
- Fajrussalam, Hisny, dkk. "Keefektifan Sense Of Humor Sebagai Media Dakwah," *Fondatia* Volume 6, Nomor 2, Juni 2022.
- Fahrudin, Ahmad. "Etika Komunikasi Pejabat Publik dalam Penanganan Pandemi Covid-19," *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol. 2 No. 02 (2021): 121-144.
- Hafidhuddin, Didin. "Dakwah AktualJ" akarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hamdan, dkk. "Youtube sebagai Media Dakwah," *Palita: Journal of Social Religion Research.*" April-2021, Vol.6, No.1.
- Hartanti. "Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis," *Anima, Indonesia Psychology Journal.* Vol. 24, No. 1 (2008).
- Hikmah, Dakwah "Kumpulan Humor Canda Ustadz Adi Hidayat Lc MA." <https://www.youtube.com/@dakwahHikmah> diakses 23 Nov 2017
- Ibid. "Departemen Agama RI," hlm 391.
- Indhi, Aria. "Youtube sebagai media penyiar di zaman modern," diakses di https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ariaindhi/fenomena-youtube-sebagaimedia-penyiaran-di-zamamodern_597000eded967e0aed056e12 pada 1 Desember 2019.
- Kadri, Wahab Nur. "Informasi, Pesan, Dan Makna." In *Pengantar Ilmu Komunikasi (Teori Dan Praktik)*, Cet. 1, 55–75. Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Dig, 2024.

- Kurniawan, Beni. "Ketawa Itu Obat Ketawa Itu Racun." Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- Laila, Afrida Nur. "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube," 2020.
- Lestari Pambayun, Ellys. "Communication Quotient." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lestari Pambayun, Ellys. One Stop Qualitative Research Methodology in Communication Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia, 2013.
- Marhalim. "Analisis Isi Pesan Dakwah dan Humor pada Tayangan TV (Analisis Isi Pesan pada Tayangan Uje Udin Trans7)," 2012.
- Marwan Iwan. "Rasa Humor dalam Perspektif Agama," Journal of Humanities Vol. 19 No. 2 (2013).
- Nur Laila, Afrida. "Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube," 2020.
- Official, Adi Hidayat. "Tafsir Surah An-Naba – Bagian 1", diakses 3 Juli 2022 <https://youtu.be/aHJSSORYeF4?si=AMGMEMMa4gQPll71>
- Official, Adi Hidayat. "Kajian Musawarah – Ujian Dalam Kehidupan, diakses 11 Januari 2020 https://youtu.be/fiiAi_TXaZU?si=cSa4ZCraXOV5tau9
- Official, Adi Hidayat "Sayyidah Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha#Part3", diakses 11 Januari 2020, <https://www.youtube.com/live/wpzfdO8gVHM?si=ePu5eWIMRQpxgaeL>
- Pambayun, Ellys Lestari. "Communication Quotient." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmanadji, Didiek. "Sejarah, Teori dan Fungsi Humor". Malang: TP, 2007.
- Rahmanadji, Didik. "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor," Jurnal Sastra Vol. 1 No. 2 (2007).

- Rahmawati, Khorida. "Humor sebagai strategi dakwah." Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Rakhmat, Jalaluddin. "Retorika Modern Pendekatan Praktis." Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rozy Sinambela, Fachrul, and Mutiawati. "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 02 (2022): 207-215.
<https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>.
- Saputra, Wahidin. "Pengantar Ilmu Dakwah." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sawidri Daulay, Ilka. "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube," 2019.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Subagio, P. Joko. "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek." Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Wandi. "Penggunaan Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam, "Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam." Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2018.
- Wikipedia. "Humor," diakses di <https://id.wikipedia.org/wiki/Humor>.
- Wiersma, William "Trianggulasi", dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung, Alfabeta) 2016.
<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-adi-hidayat-lcma/>diakses pada 20 Desember 2020.
- <https://kbbi.web.id/humor>.

<https://kumparan.com/islami-store/profil-biografi-dan-prestasi-ustadz-adi-hidayat-lc-ma>

Biografi Penulis



Nama Lengkap penulis adalah Ridwan Munawar, lahir di stabat, 12 desember 2001. penulis pernah menempuh pendidikan di SD 050657, MTsN STABAT, MAN 3 LANGKAT, Pesantren Daarul Huffadz Indonesia dan kuliah di Universitas Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Dalam hidup ini, Penulis memiliki moto yang diambil dari qs.muhammad : 7 artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

Saat ini penulis aktif mengajar di sekolahadab.id, aktif sebagai conten creator di lembaga Pelatos Indonesia, aktif di organisasi Gerakan Cerdas Komunikasi Indonesia (GCKI). dan berkhidmat menjadi Imam di Mushola Baitul Maqdis. Karya pertama penulis dalam dunia kepenulisan adalah “buku “Hidup adalah perjalanan penuh makna.” Serta penulis juga sering menulis di blog pada laman <https://ridwanmunawar44.blogspot.com/catatanlangit> dan membuat konten di youtube, instagram dan tiktok @ridwan_munawar12.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Analisis Pesan Humor dalam Dakwah pada Channel Youtube Adi Hidayat Official.**”